

**MAKNA DZIKIR DALAM BUKU *REMEMBER ME AND I WILL
REMEMBER YOU* KARYA WIRDA MANSUR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Konsentrasi Penerbitan Dakwah

Disusun Oleh :

Ainun Nisa Nurur Ropiq

1701026164

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Ainun Nisa Nurur Ropiq

NIM : 1701026164

Fakultas/ Konsentrasi : Dakwah dan Komunikasi/ Penerbitan

Judul : Makna Dzikir dalam Buku *Remember Me and I Will Remember You*
Karya Wirda Mansur.

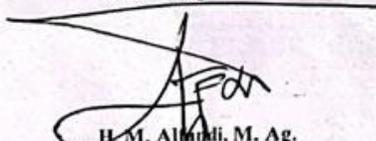
Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 September 2022

Pembimbing 1


H. M. Alimudi, M. Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003

Pembimbing 2


Fitri, M.Sos
NIP. 19890507 201903 2 021

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

MAKNA DZIKIR DALAM BUKU REMEMBER ME AN D I WILL REMEMBER
YOU KARYA WIRDA MANSUR

Disusun Oleh:

AINUN NISA NURUR ROPIQ
1701026164

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 28 September 2022 dan
dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/ Penguji I


H. M. Alfandi, M. Ag
NIP. 19710830 1997031 003

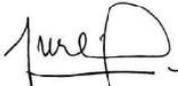
Sekretaris/ Penguji II


Farida Rachmawati, M.Sos.
NIP. 19910708 201903 2 001

Penguji III


Dr. Hj. Siti Solikhati, M.A.
NIP. 19631017 199103 2 001

Penguji IV


Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.
NIP. 19660209 199303 2 003

Pembimbing I


H. M. Alfandi, M. Ag
NIP. 19710830 1997031 003

Pembimbing II


Fitri, M.Sos
NIP. 19890507 201903 2 021

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 04 Oktober 2022


Prof. Dr. H. Iyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan , sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 September 2022



Ainun Nisa Nurur Ropiq

NIM. 1801016020

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah kepada seluruh hamba-Nya. sehingga skripsi dengan judul “Makna Dzikir dalam Buku *Rememeber Me and I Will Remember You* Karya Wirda Mansur” dapat terselesaikan dengan baik meskipun ada beberapa rintangan dan hambatan. Tidak lupa, shalawat salam selalu terucap kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kelak kita semua akan mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti, Aamiin.

Dengan segala kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan banyakbanyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus akan penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sekaligus dosen pembimbing bidang subtransi yang telah membimbing penulis hingga skripsi ini selesai
4. Ibu Nilnan Ni'mah, M.SI selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
5. Ibu Fitri, M.Sos selaku dosen pembimbing bidang tata tulis yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat baik dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan pengetahuan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Mama Nuryatul Afifah dan Ayah Sukamto yang senantiasa menjaga, merawat, melindungi, mendo'akan keselamatan, kesehatan, kemudahan dalam kehidupan saya serta memberikan fasilitas-fasilitas untuk menunjang studi. Terimakasih tak terhingga atas ketulusan, kasih sayang yang telah diberikan kepada saya, tanpa kalian saya bukan siapa-siapa.y

8. Kakak saya, Rio Wahyu dan adik-adik saya, Guntur Muhammad Rifky Arrasyid, Desandy Muhammad Dian N dan Mutiara Balqis Arrahmani yang telah memberi doa dan dukungan kepada penulis.
9. Bapak K.H Abdul Bashir Muchtar dan Ibu Nyai Maskanah Zulfa selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Furqoon Kudus yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu kepada penulis pada awal merantau di tanah Jawa.
10. Bapak K.H Agus Nafi' dan Ibu Nyai Mahfudlotin selaku pengasuh Pondok Pesantren Yaasin Kudus yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu kepada peneliti selama peneliti menginjak bangku sekolah menengah atas.
11. Bapak K.H Amnan Muqoddam dan Ibu Nyai Rofiqoh selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Semarang yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu kepada penulis ketika penulis menduduki bangku kuliah.
12. Teman-teman saya yang berada di kota kelahiran yang merupakan teman kecil saya Danna, Tasya, Alin, Cindi, Harum dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih sudah menjadi bagian dari kehidupan saya, selalu meluangkan waktu saat saya membutuhkan bantuan dan terimakasih atas kebaikan yang selalu kalian berikan.
13. Seluruh teman-teman KPI angkatan 2017, KPI D, kelas Penerbitan dan khususnya untuk Ama, Shifana, Bibin, Faida, Mela, Desi, Uchun, Afia, Ulya, Uly, Efi, Dinni, Jamal, Deny, Sabik, Fara, dan Wanda atas pengalaman dan semua kebaikan kalian selama saya menempuh pendidikan di Semarang.
14. Kepada Wirda Mansur terimakasih telah menjadi salah satu motivator bagi penulis. Sebab dakwah yang diberikan mampu menjadikan penulis menjalani hidup yang lebih baik.

Peneliti menyadari skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, sangat dibutuhkan kritik, saran, dan masukan demi kebaikan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Semarang, 12 September 2022

Peneliti,

Ainun Nisa Nurur Ropiq

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Seluruh keluarga tercinta, Mama, Ayah, Kakak dan Adik-adik. Semoga skripsi dan kelulusan saya dapat memberikan sedikit kebahagiaan kepada kalian. Semoga dikesempatan berikutnya, saya bisa lebih memberikan banyak kebahagiaan dan dapat menjadi manusia yang bermanfaat untuk lingkungan sekitar. Dari lubuk hati yang paling dalam, saya sangat menyayangi kalian.
2. Para kyai dan bu Nyai serta ustadz ustadzah di Pondok Pesantren Al-Furqoon Gebog Kudus, Pondok Pesantren Yaasin Sunggingan Kudus dan Pondok Pesantren Al-hikmah Tugurejo Semarang. Terimakasih atas segala ilmu yang sangat berguna sebagai bekal kehidupan dewasa saya. Terimakasih atas segala kasih sayang dan perhatian yang sudah diberikan selama saya menjadi santri. Dan terimakasih atas segala do'a yang selalu mengalir agar saya dapat berguna bagi keluarga, masyarakat, agama dan nusa bangsa.
3. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Seluruh teman-teman yang selalu kebersamai saya hingga saat ini, serta berbagai bantuan untuk saya berproses.

MOTTO

تَكْفُرُونَ وَلَا لِي وَاشْكُرُوا أَذْكُرْكُمْ فَادْكُرُونِي

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.

(Q.S Al-Baqarah:152)

ABSTRAK

Buku menjadi salah satu media massa yang banyak digunakan oleh pendakwah untuk menyampaikan dakwahnya. Penulis yang menyampaikan pesan dakwahnya melalui tulisan berarti telah melakukan dakwah bil qalam atau dakwah melalui tulisan. Penyampaian pesan dakwah melalui tulisan atau media buku dirasa sangat efektif karena buku tidak akan luput oleh zaman dan dapat dibaca berulang-ulang. Salah satu buku yang mengandung pesan dakwah ialah buku milik Wirda Mansur berjudul *Remember Me and I Will Remember You*. Wirda Mansur dalam bukunya tersebut menyampaikan pesan dakwah mengenai dzikir atau seruan untuk selalu mengingat Allah. Target yang dituju Wirda Mansur adalah kaum milenial yang sedang berada dalam fase *quarter life crisis* yang kerap merasa kesepian dan kehilangan arah.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode analisis semiotika Ferdinand de Saussure yang bertujuan untuk mencari makna penanda dan petanda yang terdapat dalam buku tersebut. Unit analisis penelitian ini adalah kutipan-kutipan pesan dzikir yang disampaikan Wirda Mansur pada setiap *chapter* yang ada dalam buku tersebut. Terdapat sembilan *chapter* yang berisi masing-masing pesan dzikir yang disampaikan dengan bahasa yang ringan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya makna dzikir yang disampaikan Wirda Mansur dalam bukunya memiliki empat makna, yakni dzikir dengan makna mengingat, dzikir dengan makna lisan, dzikir dengan makna hati dan dzikir dengan makna perbuatan.

Kata Kunci : Makna dzikir, Buku. Analisis Semiotika.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	9
2. Definisi Konseptual	10
3. Sumber dan Jenis Data.....	10
4. Teknik Pengumpulan Data.....	11
5. Teknik Analisis Data.....	11
BAB II KAJIAN TENTANG DZIKIR DAN BUKU SEBAGAI MEDIA	14
A. Makna	14
B. Pesan	15
C. Dzikir	16
1. Pengertian Dzikir	17
2. Macam-macam Dzikir	19
3. Keutamaan Dzikir	21

4. Manfaat Dzikir	22
D. Buku sebagai Media.....	23
1. Buku sebagai Media Massa	23
2. Buku sebagai Media Dakwah	26
E. Semiotika Ferdinand de Saussure	29
BAB III DZIKIR DALAM BUKU <i>REMEMBER ME AND I WILL YOU</i>	
KARYA WIRDA MANSUR.....	31
A. Dzikir dalam Buku <i>Remember Me and I Will Remember You</i>	31
1. <i>Remember Me and I Will Remember You</i>	35
2. <i>A Little Note from Me to You</i>	36
3. Jangan Takut Bermimpi.....	36
4. <i>Don't be Sad I'm Here for You</i>	37
5. <i>Wallahu Yuhibbu Shobirin</i>	38
6. Ikhlas, ikhlas, ikhlas.....	38
7. Jangan Marah	39
8. <i>Bring Ur Smile Back</i>	39
9. <i>Happy with Quran</i>	40
B. Paparan Data Pesan Dzikir dalam Buku <i>Remember Me and I Will Remember You</i>	41
BAB IV ANALISIS MAKNA DZIKIR DALAM BUKU	
REMEMBER ME AND I WILL REMEMBER YOU	44
A. Analisis Penanda dan Petanda dalam Buku <i>Remember Me and I Will Remember You</i>	44
B. Analisis Pesan Dzikir dalam Buku <i>Remember Me and I Will Remember You</i>	48
1. Dzikir Fikir.....	49
2. Dzikir Lisan	51
3. Dzikir Hati	52
4. Dzikir Perbuatan	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	48
B. Saran	59
C. Penutup	60
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hidup manusia di dunia ini sejatinya dalam rangka memenuhi kebutuhan rohani. Pemahaman sederhananya adalah terpenuhinya kebutuhan material menjadi tidak bermakna jika melupakan dimensi rohani dan bisa jadi di masa yang akan datang, kondisi kita akan lebih buruk terutama di tingkat perkotaan karena gaya hidup perkotaan yang lebih individualistik, egois dan meledaknya arus urbanisasi dari desa ke kota, sehingga berpotensi meningkatkan penyakit-penyakit kejiwaan, baik personal maupun sosial, seperti cemas, gelisah, stress dan lain-lain, bahkan jika tidak segera ditangani bisa mengakibatkan gangguan mental akut atau sakit jiwa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Alfiesyahrianta Habibie dan tim pada 219 mahasiswa (95 laki-laki dan 124 perempuan) yang sedang berada dalam masa *quarter life crisis* di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang membuktikan bahwa religiusitas berperan secara signifikan dalam upaya mencegah kekosongan serta kegundahan hati. (Alfiesyahrianta, H, dkk. 2019:129).

Dzikir berfungsi untuk mengendalikan dan mengontrol segala keinginan dan ambisi lahiriyah seorang manusia sehingga kehadirannya benar-benar menjadi kedamaian dan rahmat terutama bagi orang yang mengamalkan. Sejauh mana sikap, tingkah laku dan juga keadaan hidup seorang muslim bergantung pada tinggi rendah kesadaran beragamanya (Khaer, 2021: 152). Kekuatan rohani sangat dibutuhkan tidak hanya dalam agama Islam saja, berlaku juga di dalam agama lain. Islam dengan norma-norma ajarannya termasuk di dalamnya adalah ajaran dzikir yang mengambil alih dimensi hati yang kosong dan kemudian mengisinya.

Al-Quran juga telah menjelaskan serta mengulas bagaimana cara manusia untuk mengingat Allah dengan mengklasifikasikan dzikir ke dalam empat jenis, yakni dzikir *tafakkur* (dzikir dengan cara memikirkan Allah), dzikir lisan (dzikir dengan cara menyebut nama Allah), dzikir *qalbu* (dzikir dengan cara menghadirkan Allah di dalam hati) dan juga dzikir *'amal* (dzikir dengan cara melakukan perbuatan baik). Masing-masing bentuk dzikir

tersebut memiliki cara yang berbeda namun harus diaplikasikan secara bersamaan karena memiliki urgensi yang sama dalam kehidupan (Amin & Al-Fandi, 2014: 33).

Dzikir didefinisikan oleh kebanyakan masyarakat sebagai dzikir bil lisan yang biasanya terdapat dalam majelis dzikir. Dalam pandangan masyarakat tersebut, dzikir hanya dipahami sebagai sebuah bentuk ibadah yang dilakukan secara lisan seperti mengucapkan lafaz *tasbih*, *takbir*, *tahmid* dan lain-lain. Banyak orang yang mengucapkan lafaz dzikir tersebut hanya sebatas pelafalan tanpa menghayati maknanya. Ada orang yang berdzikir dengan tidak menyertakan maknanya dalam hati. Hal itu diibaratkan sebagai seorang tamu yang berkunjung ke suatu rumah yang memiliki burung beo. Ketika burung beo tersebut berkicau “silahkan masuk” tamu tetap tidak akan masuk sebelum tuan rumahnya sendiri yang mempersilahkan. Kenapa demikian, karena burung beo tersebut hanya dianggap berkicau semata. Sama halnya ketika seseorang yang menganggap doanya tidak kunjung terkabul, bisa jadi ucapannya tersebut sama seperti kicauan burung, bukan berarti berdoa.

Melihat fenomena tersebut, maka penting bagi umat Islam untuk mengetahui apa sebenarnya makna dzikir. Dzikir bukan hanya sebatas ucapan lisan tetapi juga pemaknaan dalam hati dan pikiran serta pedoman dalam menjalankan perintah Allah.

Sebagai wujud menginternalisasikan makna dzikir tersebut tentu harus terpaku pada pedoman utama yaitu Al-Qur'an dan hadist, karena segala sesuatu yang baik pastilah bersumber dari keduanya. Edukasi mengenai dzikir dapat disampaikan menggunakan metode dakwah agar dapat tersampaikan dengan tepat dan jelas. Metode dakwah merupakan cara yang digunakan oleh komunikator menyampaikan isi pesan dakwahnya kepada komunikan atau *mad'u*. Hadist riwayat Muslim menjabarkan tiga hal yang dapat digunakan sebagai metode dakwah, yakni dakwah *bil qalam* (berdakwah melalui tulisan), dakwah *bil lisan* (berdakwah melalui ucapan atau perkataan) dan dakwah *bil hal* (dakwah yang dilakukan melalui perbuatan).

Salah satu metode dakwah yang dapat digunakan secara efektif yakni dakwah *bil qalam* atau dakwah melalui tulisan. Ada banyak sekali sumber belajar atau sumber dakwah yang dapat menjadi perantara antara lain; buku bacaan, novel, koran, majalah, ensiklopedia, manuskrip, dan lain sebagainya. Dari sumber tulisan yang ada, buku menjadi salah satu bentuk karya tulis yang dapat dijadikan sumber bacaan sebagai alternatif dalam

menginternalisasikan makna-makna dzikir. Salah satunya buku yang berjudul *Remember Me and I Will Remember You* karya Wirda Mansur.

Wirda Mansur merupakan putri pertama dari K.H Yusuf Mansur, pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Darul Quran. Wirda adalah salah seorang *hafidzah* muda yang dimiliki Indonesia karena di usianya yang cukup belia (ketika masih menduduki bangku kelas 5 SD) ia telah berhasil menghafal 30 juz al-Quran dan kemudian dinobatkan sebagai Duta Quran di Amerika Serikat pada usia 16 tahun.

Banyak sekali prestasi yang telah Wirda Mansur capai dalam bidang dakwah dan bisnis yang kemudian menjadikannya digemari khalayak untuk dijadikan sebagai *role model*. Salah satu bentuk dedikasinya sebagai pendakwah, Wirda Mansur menyampaikan materi-materi dakwahnya tersebut melalui beberapa platform media yang ia miliki seperti Instagram (2,6 juta pengikut), Youtube (1,49 juta *subscribers*), Tiktok (479,9 ribu pengikut) dan 6 buku yang telah berhasil ia luncurkan sampai tahun 2022 ini. Salah satu buku yang ditulis Wirda Mansur pada tahun 2019 berjudul *Remember Me and I Will Remember You* berisi 9 *chapter* dan masuk dalam jajaran buku *self improvement* yang *best seller* mengedukasi pembaca untuk selalu mengamalkan makna surah Al-Baqarah ayat 152.

Buku karya Wirda Mansur tersebut sebagai wujud media yang digunakan untuk mengedukasi serta menyampaikan isi pesan dakwah yang berkaitan dengan akhlak dan dzikir dibahas secara detail sehingga sangat menyentuh hati para pembaca. Masalah yang dibahas sangat relevan dengan permasalahan remaja yang sering kali merasa putus asa dan jauh dari Allah, maka dzikir sebagai salah satu jalan untuk selalu mengingat kepada Allah SWT. Berbeda dengan buku remaja pada umumnya yang membahas tentang hubungan social antar manusia. Dalam buku ini, Wirda membahas tentang suatu kisah nyata yang sangat inspiratif dalam menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi dalam hidupnya. Dijelaskan secara rinci dengan terfokus pada satu tujuan yaitu menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam ayat Al-Quran khususnya makna dari QS. Al-Baqarah ayat 152 untuk disampaikan kepada pembaca agar dapat meningkatkan semangat generasi muda untuk terus berkarya dan bangkit dari keterpurukan. Selain itu dalam buku tersebut juga menjelaskan berbagai masalah kehidupan remaja dari pergaulan remaja antar sesama teman serta makna-makna dzikir, bagaimana seorang remaja harus bersikap kepada orang

tua, selalu mengingat kepada Allah SWT, serta tentang pencapaian mimpi seorang remaja yang sangat inspiratif yang dijelaskan dengan memberikan solusi yang didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an.

Dari pemaparan di atas, diketahui bahwa pentingnya internalisasi nilai-nilai makna dari dzikir. Untuk itu penulis tertarik pada buku *Remember Me and I Will Remember You* dijadikan sebagai objek kajian pada penelitian ini. Sebab di dalam buku ini terdapat banyak ajaran tentang makna dzikir serta sikap seseorang untuk selalu ingat kepada Allah SWT yang dapat dipetik dan dijadikan pengalaman teori motivasi rohani untuk senantiasa mengingat Allah SWT.

Dengan mengkaji buku tersebut, mahasiswa dan masyarakat luas yang membaca buku tersebut dapat lebih memahami beberapa makna dzikir agar senantiasa mengingat Allah SWT dan kemudian tidak mudah menyerah dalam hal apapun. Oleh karena itu, pemilihan buku *Remember Me and I Will Remember You* sebagai objek kajian skripsi ini dinilai layak dan relevan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan, maka rumusan masalah yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah bagaimana makna pesan dzikir yang terkandung dalam buku *Remember Me and I Will Remember You* Karya Wirda Mansur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah dirumuskan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana makna dzikir dalam buku *Remember Me and I Will Remember You* karya Wirda Mansur.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan baru bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam mengkaji ilmu dakwah yakni

memahami makna dzikir yang disampaikan dalam buku *Remember Me and I Will Remember You* karya Wirda Mansur.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru bagi mahasiswa khususnya dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi untuk kemudian dijadikan objek kajian yang dapat diteliti kembali.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumbangan pemikiran yang positif konstruktif terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan dakwah Islam.

b. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman dalam bidang dakwah yang kemudian dapat diterapkan oleh mahasiswa UIN Walisongo.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dibuat untuk menyatakan keaslian penelitian dan menghindari kesamaan penulisan serta plagiarisme. Tinjauan pustaka ini diperlukan untuk mengidentifikasi penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga penulis dapat menyatakan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan antara penelitiannya dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian tersebut diantaranya adalah :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Arfian Mubarak, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2019, berjudul Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film “Tak Sekedar Jalan”. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik Ferdinand de Saussure untuk mengetahui pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam film “Tak Sejalan”. Metode tersebut sama dengan metode yang akan peneliti gunakan dalam penelitian yang akan peneliti tulis yakni menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure untuk mengetahui makna dzikir yang terkandung dalam buku *Remember Me and I Will Remember You* karya Wirda Mansur. Hal yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang telah Muhammad Arfian Mubarak

lakukan terletak pada media penelitiannya. Peneliti menggunakan buku sebagai media penelitian sedangkan Muhammad Arfian Mubarrak menggunakan film sebagai media penelitiannya.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Larasati Nurindahsari, Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi Universitas Semarang pada tahun 2019, berjudul Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu “Zona Nyaman” Karya Fourtwnty. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana makna motivasi yang terkandung dalam lirik lagu “Zona Nyaman” karya Fourtwenty yang kemudian didapatkan hasil yakni salah satunya jangan jadikan kegagalan pada masa lalu sebagai alasan kita untuk pasrah. Penelitian yang dilakukan oleh Larasati Nurindahsari tersebut memiliki persamaan juga perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan penelitian tersebut terletak pada tujuan dan metode yang akan digunakan. Peneliti menggunakan metode analisis semiotika milik Ferdinand de Saussure untuk mengetahui makna dzikir yang terkandung dalam buku *Remember Me and I Will Remember You* karya Wirda Mansur. Perbedaan yang terdapat antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada media yang digunakan.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Sakti Garwan, Akademisi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2020, berjudul Analisis Semiotika pada Teks Al-Quran tentang “Khamar” dalam Pendekatan Semanalisis hingga Intertekstualitas Julia Kristeva. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana kita seharusnya melihat makna yang lahir dari setiap ayat Al-Quran khususnya makna “Khamar” dalam penerapannya di kehidupan sosial manusia. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sakti Garwan memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni dalam menggunakan metode penelitian. Peneliti sama-sama menggunakan analisis semiotika untuk mengetahui makna yang terkandung dalam sebuah pesan, namun yang membedakan terletak pada tokoh atau pendekatannya. Muhammad Sakti Garwan menggunakan pendekatan yang dibawa oleh Julia Kristeva sedangkan peneliti menggunakan pendekatan yang dibawa oleh Ferdinand de Saussure dengan menggunakan cabang semiotika teks.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh M. Ulil Absor, Akademisi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2020, berjudul Tafsir Sufistik Dzikir

sebagai kesholehan Sosial, penelitian tersebut menghasilkan bahwa dzikir terdiri dari tiga hal yaitu lisan, akal dan hati. Ketiga hal tersebut mewujud pada kondisi mental seseorang yang mampu berta'aluq (sandaran pada sifatnya), bertakhalaq (berakhlak pada sifat-sifatnya) dan bertahaquq (merealisasikan wujud sifat-sifat-Nya didalam dirinya). Sehingga berdampak pada pengembangan progresifitas hidup yang lebih bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengetahui bagaimana makna dzikir. Namun perbedaannya penelitian ini mengkaji makna dzikir secara umum sedangkan penelitian yang dilakukan oleh M. Ulil Absor mengkaji dzikir dalam aspek sosial.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Maratus Sholikhah, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada tahun 2021 yang berjudul Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Novel Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sudjani. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Maratus Sholikhah tersebut ialah untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam novel Ajari Aku Menuju Arsy karya Wahyu Sudjani. Setelah melakukan penelitian menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure, Maratus Sholikhah mendapatkan hasil pesan dakwah mengenai akidah, syariah dan akhlak. Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maratus Sholikhah dalam skripsinya tersebut yakni menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand de Saussure untuk menganalisis teks yang terdapat dalam sebuah buku. Peneliti menggunakan buku *Remember Me and I Will Remember You* karya Wirda Mansur untuk mengetahui makna dzikir, sedangkan buku yang digunakan oleh Maratus Sholikhah adalah novel Ajari Aku Menuju Arsy karya Wahyu Sudjani.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun permasalahan secara sistematis. Penelitian dilakukan menggunakan aspek ilmu pengetahuan dan teori (Raco, 2010). Berikut jenis serta metode yang digunakan:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana penelitian ini menghasilkan data dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan berupa angka. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengambil makna, pengertian serta pemahaman terhadap suatu fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia, baik terlibat secara langsung maupun tidak langsung dengan setting yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh (Ghony, 2012: 25). Penelitian kualitatif deskriptif bisa disebut sebagai studi yang terukur secara cermat dalam meneliti sebuah fenomena sosial. Dalam hal ini, peneliti akan mencermati fenomena sosial yang terjadi, khususnya yang terkait tentang makna dzikir yang disampaikan oleh Wirda Mansur dalam bukunya yang berjudul *Remember Me and I Will Remember You*.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji makna pesan dakwah dzikir dalam buku *Remember Me and I Will Remember You* ini adalah metode analisis semiotika milik Ferdinand de Saussure. Teori yang digunakan Ferdinand de Saussure berfokus pada penanda dan pertanda untuk menemukan suatu makna. Penanda adalah bentuk fisual, sedangkan pertanda merupakan maknanya.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan proses penulis menjelaskan ruang lingkup penelitian dengan cara memberi batas atas uraian dan makna untuk meminimalisir kesalahpahaman makna. Definisi konseptual diperlukan agar suatu konsep dapat dengan tegas dimaknai hingga terjadi persamaan persepsi antara penulis dan pembaca. Dalam hal ini, penulis perlu memperjelas beberapa definisi konseptual yang perlu dijadikan batasan dalam penelitian “Makna Dzikir dalam Buku *Remember Me and I Will Remember You* Karya Wirda Mansur”, yaitu:

1. Makna pesan dzikir

Pengertian makna pesan dzikir pada penelitian ini mengacu pada teori dzikir yang disampaikan oleh Samsul Munir Amin dan Haryanto Alfandi sesuai dengan Q.S Ali Imran ayat 191 tentang dzikir tafakkur dan dzikir ucapan, Q.S. Al-A’raf ayat 205 tentang dzikir hati dan Q.S. Al-Baqarah ayat 195 yang membahas tentang dzikir perbuatan.

2. Buku sebagai media

Buku merupakan salah satu media massa yang dapat kita nikmati saat ini. Buku memiliki peran yang cukup penting untuk perkembangan pola pikir masyarakat dalam bidang akademik. Selain informasi, kita juga dapat mengakses ilmu pengetahuan dengan mudah melalui buku. Selain sebagai media massa, buku juga biasa digunakan sebagai media dakwah. Metode dakwah yang diaplikasikan menggunakan media buku adalah metode dakwah *bil qalam* atau dakwah dengan tulisan. Dakwah yang dilakukan dengan metode *bil qalam* biasanya berisi tiga hal, yak ni memberi motivasi, memberi peringatan dan membujuk mad'u atau pembaca sesuai dengan ajaran islam. Indikator penerapan metode dakwah *bil qalam* ini sejalan dengan pengemasan materi yang dilakukan oleh Wirda Mansur dalam bukunya yang berjudul *Remember Me and I Will Remember You* yang merupakan penjabaran dari Q.S Al-Baqarah ayat 152 tentang dzikir. Buku tersebut yang akan penulis teliti untuk mengetahui bagaimana makna dzikir yang disampaikan oleh Wirda Mansur yang dimana telah kita ketahui makna dzikir sendiri secara bahasa berarti menyebut dan mengingat Allah.

3. Analisis semiotika Ferdinand de Saussure

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Ferdinand de Saussure yang merupakan ilmu untuk mencari sebuah tanda terhadap suatu penanda. Tanda tersebut didefinisikan sebagai sesuatu yang terdiri atas dasar konvensi sosial yang muncul sebelumnya atau dapat dianggap mewakili sesuatu yang lainnya.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan bahan atau materi yang terkumpul untuk membentuk sebuah data. Pada penelitian kualitatif sumber data tersebut dijadikan sebagai dasar-dasar analisis. Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data kualitatif yang dihasilkan dari proses membaca berulang-ulang dan pengamatan dari buku *Remember Me and I Will Remember You*. Hasil dari analisis tersebut kemudian menghasilkan catatan-catatan data. Adapun sumber utama yang penulis gunakan dalam penelitian ini

adalah muatan dakwah mengenai dzikir yang disampaikan oleh Wirda Mansur dalam bukunya yang berjudul *Remember Me and I Will Remember You*. Buku yang peneliti gunakan tersebut merupakan buku terbitan KataDepan cetakan ke lima pada bulan Februari tahun 2020 berisi 285 halaman.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian penting dalam proses penelitian. Dalam pengumpulan data dibutuhkan teknik yang tepat agar data yang diperoleh memiliki hasil yang valid dan relevan. Untuk mendapatkan data yang valid serta relevan tersebut, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dengan cara meneliti bahan dokumen yang memiliki hubungan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2014: 82). Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumentasi buku *Remember Me and I Will Remember You* karya Wirda Mansur yang kemudian dianalisis isinya sesuai dengan kerangka teoritik yang telah dipaparkan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penelusuran dan penyusunan data yang disusun secara sistematis. Data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Proses tersebut kemudian dikelompokkan kedalam kategori-kategori tertentu agar mudah dipahami oleh penulis dan pembaca (Sugiyono, 2010).

Teknik analisis data yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini berfokus pada usaha pencarian makna dzikir yang terkandung di dalam buku *Remember Me and I Will Remember You* karya Wirda Mansur menggunakan analisis semiotika milik Ferdinand de Saussure. Tahapan yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan Data

Peneliti meninjau setiap *chapter* yang berisi makna dzikir dan mencari teori yang terkait dengan semiotika.

b. Reduksi Data

Peneliti mereduksi data yang spesifik terkait semiotika dalam buku tersebut.

c. Menyajikan Data

Peneliti mendeskripsikan kemudian menunjukkan fenomena yang akan dijelaskan.

d. Membuat Kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini secara garis besar tersusun dari lima bab untuk mempermudah pembaca me

mahami penelitian ini. Sistematika penulisan tersebut saling berkesinambungan dan memiliki korelasi antara bab satu dengan bab selanjutnya. Pada bab satu, terdapat pendahuluan yang berisi tentang pemaparan pendahuluan dalam skripsi ini seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan terakhir sistematika penulisan yang merupakan awal dari pada penulisan skripsi ini.

Kemudian pada bab kedua penulis membahas tentang kajian teori yang terkandung dalam skripsi ini, kajian tersebut yakni tentang dzikir dan buku sebagai media dakwah. Kajian teori tersebut penulis isi dengan penjelasan serta materi tentang definisi makna, dzikir, buku sebagai media dakwah serta analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

Pada bab ketiga, penulis menggambarkan bagaimana makna dzikir yang terdapat dalam buku *Remember Me and I Will Remember You* sesuai dengan bagian-bagian buku tersebut yaitu sembilan bagian.

Bab selanjutnya yaitu bab empat, berisi tentang analisis- analisis yang penulis lakukan yaitu analisis mengenai makna dzikir dalam buku *Remember Me and I Will Remember You* karya Wirda Mansur.

Bab terkakhir dalam skripsi ini adalah penutup yang penulis tulis pada bab lima, berisi tentang kesimpulan hasil skripsi yang ditulis serta saran-saran kepada beberapa elemen yang terkait dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TENTANG MAKNA, PESAN DAN DZIKIR.

A. Makna

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia makna merupakan sebuah arti, maksud yang disampaikan oleh pembaca atau penulis, serta pengertian yang diberikan untuk suatu bentuk kebahasaan. Abdul Chaer mengutip pendapat yang diungkapkan oleh Ferdinand de Saussure bahwa makna merupakan konsep yang dimiliki dalam suatu tanda linguistik (Chaer, 2012).

Selain itu, Aminuddin juga mengungkapkan arti dari makna dalam bukunya yang berjudul semantik yakni hubungan antar bahasa dengan masyarakat yang telah disepakati bersama agar lebih mudah dimengerti (Aminuddin, 1998:50).

Pengertian makna dijabarkan menjadi empat pengertian sebagaimana tertulis dalam Kamus Linguistik, yaitu:

1. Maksud pembicaraan
2. Pengaruh penggunaan bahasa dalam persepsi masing-masing manusia atau kelompok
3. Relasi dalam persamaan dan perbedaan bahasa yang digunakan
4. Cara menggunakan lambang-lambang bahasa

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan pengertian dari makna memiliki batasan yang berbeda-beda antar setiap manusia (pemakai bahasa) karena setiap manusia memiliki kemampuan dan cara berfikir yang berbeda-beda dalam memaknai sebuah kalimat.

Makna juga dapat mengalami perubahan apabila suatu bahasa tersebut mengalami beberapa alasan seperti pelemahan bahasa, pembatasan bahasa, penggantian bahasa, penggeseran bahasa, perluasan bahasa dan kekaburan makna. Perubahan bahasa juga bisa merubah makna bahasa termasuk dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia. (Sobur, 2003: 27).

Perubahan makna tersebut telah dibagi menjadi lima alasan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Meluas

Perubahan makna dapat meluas jika suatu bahasa tersebut hanya memiliki satu makna tetapi kemudian menjadi memiliki beberapa makna karena alasan tertentu (Pateda, semantik, 184)

2. Menyempit

Suatu makna dapat menjadi perubahan makna menjadi menyempit apabila suatu bahasa tersebut pada mulanya memiliki banyak makna lalu kemudian menjadi terbatas atau menyempit.

3. Perubahan Total

Perubahan total terjadi apabila suatu bahasa mengalami perubahan dari makna asalnya. Kemungkinan bahasa tersebut berubah karena makna yang dimiliki saat ini mempunyai sangkut paut dengan makna asal terdahulu tetapi tampaknya sangat jauh.

4. Penghalusan

Perubahan makna dengan gejala kata-kata atau bahasa yang ditampilkan memiliki makna yang lebih halus atau lebih sopan daripada makna sebelumnya.

5. Pengasaran

Gejala perubahan makna pengasaran terjadi apabila suatu bahasa yang awalnya memiliki makna halus diubah menjadi makna yang lebih kasar. Usaha ini biasanya dilakukan oleh orang yang sedang dalam situasi tidak ramah

Dalam ilmu semiologi, makna dalam bahasa memiliki catatan yang menarik. Hubungan antara yang tersirat dengan yang tersurat dijelaskan secara mudah untuk mengetahui sebab akibat memakai bahasa dalam mewujudkan ide dengan mengandalkan dua istilah yaitu penanda dan petanda. Semiologi juga tidak hanya dihadapkan dengan dua istilah saja, melainkan tiga istilah, yakni penanda, petanda dan tanda (Barthez, 2004:158).

Contoh mudah yang dapat kita lihat di kehidupan sehari-hari adalah ketika ada seorang pemuda yang memberikan sekuntum bunga mawar kepada wanita. Kita bisa melihat bahwa bunga mawar tersebut merupakan penanda dan hati pemuda tersebut

menjadi petanda. Seseorang yang hanya melihat kejadian tersebut bisa jadi menyimpulkan bahwa bunga tersebut adalah petanda bahwa seorang pemuda mengungkapkan rasa cinta. Tetapi apabila dianalisis lebih dalam, bisa jadi bunga tersebut merupakan petanda rasa kagum atau rasa hormat pemuda tersebut kepada wanita. Maka dari itu, penanda bisa terwujud banyak petanda.

B. PESAN

Pesan merupakan suatu informasi yang disampaikan kepada masyarakat luas. Pesan secara keseluruhan disampaikan oleh komunikator secara langsung (tatap muka) ataupun tidak langsung (melalui media) kepada komunikan. Isi pesan yang disampaikan komunikator tersebut haruslah bersifat informatif (berita, amanat, laporan keterangan terhadap suatu peristiwa), persuasif (intruksi atau prosedur kerja) atau koersif yaitu sekumpulan pesan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu yang diharapkan komunikator (Pieter, 2017:28).

Penyampaian dan penerimaan pesan tersebut dapat dilakukan dengan cara satu arah maupun dua arah. Komunikasi satu arah adalah ketika kita mendengar khutbah, sedangkan komunikasi dua arah ialah ketika kita berdiskusi. Selain berbentuk lisan dan tulisan, pesan juga dapat berbentuk lambang-lambang, gambar, warna atau isyarat lainnya dengan menggunakan bahasa verbal dan non verbal.

Sebuah pesan bisa digolongkan menjadi dua, yakni bersifat konotatif (makna bukan sebenarnya atau makna kiasan) dan denotative yang berarti makna sebenarnya (Nuruddin, 2016:46).

Menurut A. Widjaja dan M. Arisy Wahab pesan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk, yakni:

1. Informatif

Pesan dalam bentuk informatif maksudnya ialah pesan memberikan keterangan fakta dan data yang kemudian diambil kesimpulan dari pesan yang disampaikan tersebut.

2. Persuasif

Pesan berbentuk persuasif yaitu berisi bujukan untuk memberikan pengaruh kesadaran kepada khalayak.

3. Koersif

Pesan yang bersifat koersif berarti pesan tersebut memberi paksaan kepada penerima pesan. Pesan yang berbentuk koersif ini biasanya berisikan perintah-perintah.

Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menyampaikan sebuah pesan haruslah tepat agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dicerna dengan baik oleh komunikan. Menurut S.M Siahian dalam bukunya yang berjudul “Komunikasi Pemahaman dan Penerapan” terdapat sembilan pesan yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Pesan yang disampaikan harus jelas dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak berbelit-belit.
2. Pesan yang disampaikan harus mengandung kebenaran yaitu berdasarkan fakta dan tidak mengada-ada.
3. Pesan yang disampaikan harus ringkas dan padat tanpa mengurangi maksud yang disampaikan.
4. Mengatur isi pesan, isi pesan haruslah jelas.
5. Isi pesan harus menggunakan tempat dan volume yang sesuai dengan luas lingkup pandangan komunikan dan komunikator.
6. Isi pesan harus menimbulkan keinginan pribadi dan menyampaikan saran-saran bagaimana memenuhi keinginan (Mutialela, 2017: 11)

Dari penjelasan yang telah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya pesan merupakan segala sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dalam bahasa verbal berbentuk lisan maupun tulisan dan juga nonverbal yang berbentuk isyarat dan ekspresi.

C. Dzikir

1. Pengertian Dzikir

Dzikir secara etimologi diambil dari kata *dzakara-yadzкуру-dzikran*, yang memiliki makna menyebut, mengingat, memerhatikan, mengenang, menuturkan, menjaga, mengambil pelajaran, mengenal dan mengerti (Harahap & Pahlepi, 2008: 3). Sedangkan secara terminologi dzikir dimaknai sebagai pembersihan dari medan kealpaan dan kelupaan, melalui pelanggaran hadirnya qalbu dan lisan menuju padang musyahadah (penyaksian kepada-Nya) (Bahasa, 2008: 92).

Beberapa tokoh juga mendefinisikan dzikir dengan pendapatnya masing-masing, diantaranya yaitu menurut Hasbi As-Siddieqy dalam bukunya disebutkan bahwa dzikir merupakan ucapan-ucapan dengan menyebut nama Allah SWT seperti tasbih (*Subhanallah*), tahlil (*Laa ilaha illallah*), tahmid (*Alhamdulillah*), Basmallah (*Bismillahirrahmanirrahim*) dan membaca Al-Quran serta membaca doa yang diajarkan Rasulullah SAW (A-Sieddiqy, 1993: 36).

Kemudian Rani Azmarina mendefinisikan dzikir sebagai suatu perbuatan mengingat, menyebut, mengerti, menjaga dengan menggunakan lisan, gerakan hati dan gerakan anggota badan yang bermakna pujian, rasa syukur dan do'a sesuai dengan ajaran Allah SWT dan Rasulullah SAW, untuk memperoleh ketenangan batin agar semakin dekat kepada Allah atau *taqarrub ila Allah*. Sedangkan menurut Syeikh Abdul Qadir Isa seperti yang dikutip Amru dalam hakikat tasawufnya, kata dzikir pada sebagian besar teks Al-Qur'an dan hadits diartikan sebagai tasbih, tahlil, takbir, dan sholawat kepada Nabi Muhammad Saw (Harahap & Pahlepi, 2008: 4).

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan oleh beberapa tokoh diatas, peneliti menyimpulkan bahwasanya dzikir merupakan kegiatan atau aktifitas mengingat Allah dimanapun dan kapanpun dengan bentuk apapun, baik lisan, perbuatan dan hati.

Dzikir merupakan ibadah yang tidak memiliki rukun serta Batasan waktu. Allah menyebut hambanya dengan julukan *ulil albab* yaitu mereka-mereka yang senantiasa mengingat *Rabbnya* dalam keadaan apapun, yaitu dalam keadaan berdiri, duduk bahkan berbaring. Maka dari itu, dzikir bukan hanya berbentuk ibadah lisan atau *lisaniyah* namun juga bersifat *qalbiyah* yaitu beribadah dengan menggunakan hati serta keyakinan. Antara dzikir yang dilakukan dengan lisan dan hati, keduanya harus seimbang. Sebagaimana pernyataan dari Imam Nawawi yaitu dzikir yang afdhal adalah dzikir yang dilakukan secara bersamaan yaitu lisan dan hati. Namun jika harus memilih salah satunya, maka dzikir hatilah yang lebih utama karena mengahdirkan maknanya dalam hati merupakan hal yang harus diupayakan (Nawawi, 2008:244).

Orang yang berdzikir, hakikatnya merupakan seseorang yang sedang berhubungan dengan *Rabbnya*, Allah SWT. Kemudian jika orang berdzikir tersebut mengajak muslim lainnya untuk ikut berdzikir maka seseorang tersebut dapat dikatakan bukan muslim biasa. Pernyataan tersebut terjadi karena pada dasarnya orang yang mengajak seseorang untuk berdzikir atau mengingayt Allah, maka orang tersebut telah menghidupkan hati yang mati.

Rasulullah SAW telah menggambarkan orang yang berdzikir sebagai perumpamaan orang yang hidup, sedangkan orang yang tidak berdzikir kepada Allah, ialah orang yang mati. Pernyataan tersebut terdapat dalam Hadist Riwayat Bukhari yang berbunyi “Perumpamaan orang yang berdzikir kepada Allah dan orang yang tidak berdzikir adalah seumpama orang yang hidup dan mati.” (H.R Bukhari).

Walaupun dzikir tidak memiliki batas waktu, maka dari itu kita dianjurkan untuk berdzikir sebanyak-banyaknya semampu kita. Hal tersebut sudah termaktub dalam Q.S Al-Ahzab ayat 41 yang berbunyi:

كَثِيرًا ذِكْرًا لِلَّهِ اذْكُرُوا اللّٰهَ اذْكُرُوا الَّذِيْنَ اٰتٰهَا يَا

“Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.” (Kementrian Agama RI, 2012).

Ayat tersebut menjelaskan kepada kita kaum muslimin bahwasanya kita dianjurkan untuk berdzikir sebanyak-banyak nya, maka tidak ada Batasan waktu untuk berdzikir (Rakhmat, 2020: 244). Allah SWT telah berulang-ulang memerintahkan kepada Rasulullah SAW untuk senantiasa memelihara dzikirnya. Perintah tersebut yang disampaikan kepada Rasulullah juga merupakan perintah untuk umat Rasulullah SAW.

Ketika seseorang berdzikir kepada Allah berarti seseorang tersebut mengingat Allah, mengingat bahwa dirinya diciptakan oleh Sang Kholiq yaitu Allah SWT. Dengan seseorang meningat Allah, berarti dia mengetahui bahwa Allah selalu Bersama serta mengawasinya. Maka dari itu, seseorang yang gemar berdzikir tidak berani berbuat curang apalagi berbuat maksiat dihadapanNya.

2. Macam-macam Dzikir

Dzikir atau mengingat Allah SWT merupakan ibadah yang paling mudah untuk diamalkan, karena pelaksanaan ibadah dzikir tidak dituntut dengan rukun-rukun tertentu seperti ibadah lainnya. Dzikir juga dapat dilakukan dalam keadaan apapun dan dimanapun kita berada.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ali ‘Imran (3) ayat 191 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بٰطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذٰبَ النَّارِ

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka”. (Kementrian Agama RI, 2012).

Ayat tersebut memberitahukan kepada kita tentang waktu mengingat Allah serta menunjukkan kepada kita dua bentuk dzikir kepada Allah SWT yakni dzikir pikir (*tafakkur*) dan dzikir lisan (ucapan).

Selain kedua bentuk dzikir di atas, Al-Quran juga memberikan bentuk dzikir lain yaitu dzikir hati (*qalbu*) sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-A’raf ayat 205 dan dzikir perbuatan (*amal*) sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 195. Sesuai dengan pembagian dalam Al-Quran tersebut, maka dzikir kepada Allah SWT dapat dibagi menjadi empat jenis, yakni:

a. Dzikir Fikir (*Tafakkur*)

Dzikir yang dilakukan dengan cara memikirkan Allah serta menelaah ayat-ayat Allah yang ada di Al-Quran (*qauliyah*) dan alam semesta (*kauniyah*)

b. Dzikir Lisan (Ucapan)

Dzikir yang dilakukan dengan cara mengingat kemudian menyebut nama dan kekuasaan Allah dengan perkataan lisan.

c. Dzikir Hati (*Qalbu*)

Dzikir yang dilakukan dengan cara mengingat serta menghadirkan Allah hanya dalam hati, tidak diucapkan dengan lisan.

d. Dzikir Perbuatan (*amal*)

Dzikir yang dilakukan dengan cara melakukan kegiatan baik yang mengantarkan seseorang untuk teringat kepada Allah (Amin & Al-Fandi, 2014: 33).

Sedangkan menurut M Asywadi dalam bukunya disebutkan bahwa dzikir memiliki tiga bentuk, yakni:

a. Dzikir *jalli*

Dzikir tersebut disebut juga sebagai dzikir yang berbentuk lisan serta mengandung pujian-pujian dan doa kepada Allah SWT. Dzikir tersebut dilakukan dengan cara menggerakkan hati seperti membaca kalimat *subhanallah* (tasbih), *laa illaha illallah* (tahlil), *Allahuakbar* (takbir), *alhamdulillah* (tahmid) dan doa baik lainnya.

b. Dzikir *kahfi*

Dzikir *kahfi* merupakan dzikir yang dilaksanakan lebih khusyuk yang dilakukan oleh kekuatan bathin, dilakukan dengan melafadzkan kalimat dzikir atau cukup menghadirkannya di hati. Dzikir *kahfi* juga kerap disebut sebagai dzikir Qalbu.

c. Dzikir *haqiqi*

Dzikir *haqiqi* ini dilakukan dengan melibatkan semua anggota badan, yakni hati dan raga (baik secara *lahiriyyah* maupun *bathiniyyah*).

Pendapat selanjutnya disebutkan oleh al-Ghazali bahwasanya dzikir dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Dzikir *al-khalish*

Yaitu dzikir yang melibatkan kehadiran hati ketika seseorang berhenti memandang selain daripada Sang Kholiq.

b. Dzikir *shaf*

Dzikir ini biasanya terjadi dikarenakan seseorang sedang mengalami fase pupus untuk berdzikir dan mengingat Allah (Resti, 2022, 172).

3. Keutamaan Dzikir

Al-Quran memberi penjelasan bahwa dzikir bukan hanya merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara melafadzkan bacaan sambil duduk merenung,

tetapi lebih dari itu yakni bersifat menghadirkan Allah dalam setiap kalimatnya. Berdzikir kepada Allah merupakan ibadah yang mulia dan utama.

Rasulullah SAW bersabda “Tidaklah suatu kaum duduk dalam majelis dzikir, melainkan mereka dikelilingi malaikat, diliputi rahmat Allah, diberi sakinah serta disebut-sebut di hadapan para malaikat-Nya.” (H.R Muslim dan al-Tirmidzi).

Kata sakinah memiliki makna tenang dan tentram. Salah satu keutamaan dzikir yang dapat kita dapatkan yaitu ketentraman jiwa dan rahmat dari Allah SWT.

Dalam Hadist riwayat al-Tirmidzi, Razin menyampaikan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda bahwasanya ibadah yang paling utama dan mulia di sisi Allah ialah orang-orang yang berdzikir kepada Allah (Amin & Al-Fandi, 2014: 15).

4. Manfaat Dzikir

Ibnu ‘Athailah al-Sakandari menyebutkan berbagai manfaat dzikir dalam kitabnya yang berjudul *Miftah al-Falah wa Misbah al-Arwah* yang kemudian diterjemahkan dalam buku berjudul Terapi Makrifat Zikir Penentram Hati, diantara beberapa manfaat dzikir yang dapat kita rasakan secara langsung di dunia adalah:

- a. Dihilangkan rasa risau dan sedih serta dihadirkan kebahagiaan.
- b. Menjernikan pikiran dan melenyapkan prasangka buruk.
- c. Mempermudah datangnya rezeki dan dimudahkan urusannya.
- d. Dihadirkan sikap *muqarrabah* (merasa diawasi dan dilindungi Allah).
- e. Menghindari seseorang untuk berkata dusta.
- f. Dihadirkan *sakinah* dan rahmat sehingga selalu merasa tenang.
- g. Dapat menyembuhkan penyakit lalai.

Selain manfaat dunia yang secara langsung kita rasakan, terdapat beberapa manfaat yang akan kita raih di akhirat nanti. Manfaat-manfaat tersebut diantaranya:

- a. Tidak akan membuat pendzikir merugi di hari kiamat.
- b. Mendapat naungan *arasy* di hari pembalasan bagi seseorang yang berdzikir dengan tangis dan penuh penghayatan
- c. Dzikir merupakan tanaman surga.

- d. Terbebas dari api neraka dan menyelamatkan dari lupa di dunia dan akhirat.
- e. Masuk surga dalam kondisi tersenyum bahagia bagi seseorang yang senantiasa berdzikir.
- f. Akan tetap hidup walaupun telah mati karena lantunannya.
- g. Mendapatkan kenikmatan yang jauh lebih nikmat dari makanan dan minuman (Bahreisy, 2013: 75).

Selain daripada manfaat-manfaat di atas, Imam Ibn al-Qayyim dalam kitabnya yang berjudul *al-Wabi ash-Shayyib* mengatakan bahwa dzikir memiliki lima manfaat, yakni:

- a. Mendatangkan ketentraman hati
- b. Mengusir dan mengekang setan
- c. Diingat Allah
- d. Rezeki bertambah dan lancar sesuai kehendakNya
- e. Disayang Allah dan didoakan malaikat

Dzikir memiliki banyak sekali manfaat untuk keberlangsungan hidup setiap manusia yang mengamalkannya. Manfaat dzikir dapat menyampaikan seorang hamba ke tempat tertinggi dan kebahagiaan abadi (Resti, 2022: 172).

D. Buku sebagai Media Dakwah

1. Buku sebagai Media Massa

Media massa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dan informasi dari komunikator kepada komunikan. Media massa dijadikan sebagai agen sosialisasi dan juga sarana penyebaran ilmu pengetahuan umum bagi masyarakat luas. Cangara mengatakan bahwasanya media massa merupakan alat yang digunakan untuk berbagi informasi dari informan (sumber informasi) kepada khalayak umum menggunakan alat komunikasi mekanik seperti televisi, surat kabar, radio dan lain sebagainya. Selaras dengan pernyataan Cangara tersebut, media massa tentunya memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber informasi dalam kehidupan sehari-hari (Cangara, 2010: 123).

Cangara juga memperjelas definisi media massa yang disampaikannya melalui karakteristik media massa sebagai berikut:

- a. Media massa dikelola oleh banyak orang yang memiliki fungsi untuk mengumpulkan informasi, mengelola informasi sampai dengan menyajikan informasi.
- b. Media massa bersifat satu arah dimana penerima informasi kurang memungkinkan untuk memberi umpan balik kepada media secara langsung.
- c. Media massa mampu memberikan informasi secara luas dan serempak, artinya media massa dapat menjangkau khalayak secara bersamaan karena memiliki kecepatan bergerak secara simultan.
- d. Media massa menggunakan alat-alat teknis atau mekanis dalam proses penyampaian informasi seperti televisi, surat kabar, radio dan lain sebagainya.
- e. Media massa menyampaikan informasi secara terbuka dengan tujuan agar pesan dan informasi yang disampaikan dapat dijangkau oleh siapa saja yang mengakses media tersebut (Cangara, 2010: 126).

Dominick berpendapat bahwasanya media massa memiliki lima fungsi yang sangat berperan dalam masyarakat, yakni:

- a. Fungsi pengawasan, bertujuan sebagai pemberi informasi berupa ancaman atau musibah yang sedang terjadi seperti bencana alam atau musibah. Selain

itu fungsi pengawasan juga dapat berbentuk instrumental yakni menyampaikan informasi yang dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari seperti tutorial dan gaya hidup.

- b. Fungsi penafsiran, bertujuan untuk memberi penjelasan pada kejadian-kejadian tertentu yang dipaparkan dalam halaman lain terkait opini atau argument.
- c. Fungsi pertalian, bertujuan untuk menyatukan beragam masyarakat terkait dengan minat dan tujuan tentang suatu topik.
- d. Fungsi penyebaran nilai-nilai, bertujuan untuk menyebarkan informasi sosial, ekonomi, politik dan lain sebagainya.
- e. Fungsi hiburan, bertujuan untuk memberi hiburan kepada masyarakat sebagai pengalihan terhadap ketegangan sosial. Biasanya banyak dijumpai dalam televisi dan radio (McQuail, 2011: 175).

Sebagai alat yang dapat menunjang komunikasi dalam masyarakat, Cagara membagi media massa menjadi beberapa jenis, yakni media cetak, media elektronik dan media *cyber* atau online. Media cetak merupakan media massa yang pertama kali hadir di dunia pada tahun 1920, media cetak memberikan informasi kepada masyarakat melalui tulisan seperti majalah, koran, tabloid, buku dan lain sebagainya. Media elektronik hadir setelah media cetak berkembang, alat yang pertama kali digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat adalah radio dengan menggunakan media audio (menyampaikan pesan melalui suara) setelah itu muncul televisi yang menggunakan media audio visual (menyampaikan pesan melalui gambar dan suara). Media *cyber* atau biasa disebut media online kemudian hadir pada tahun 1997 dimana media ini memiliki banyak kelebihan diantara media lainnya (media cetak dan media elektronik) karena media online dapat menjangkau masyarakat lebih cepat dan bebas (Cagara, 2010: 74).

Beragam media massa dapat kita nikmati saat ini, salah satunya yaitu buku. Buku sebagai alat komunikasi massa memiliki peran penting untuk perkembangan pola pikir masyarakat dalam bidang akademik. Masyarakat yang cerdas adalah masyarakat yang bijaksana dalam memilih buku yang akan

dijadikan pedomannya, tentu saja buku yang berisi petunjuk dan pengetahuan untuk memperluas wawasan bukan hanya sebagai hiburan. Banyak jenis buku (fiktif maupun non fiktif) yang dapat dijadikan pedoman untuk menjalankan kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah buku *Remember me and I will remember you* karya Wirda Mansur.

2. Dakwah melalui Buku

Media merupakan suatu alat yang digunakan sebagai perantara atau wadah untuk menyampaikan sesuatu. Menurut Wilbur Schramm media didefinisikan sebagai suatu bentuk teknologi yang dapat berfungsi dalam bidang pengajaran. Jika dilihat lebih spesifiknya media yang dimaksud tersebut merupakan alat-alat yang digunakan untuk menyampaikan serta menjelaskan isi pesan. Contoh alat yang disebut sebagai media tersebut bisa berupa film, buku dan sebagainya (Amin, 2009:113).

Jika ditinjau dari bahasa Arab, Media berarti *washilah* yang mempunyai makna suatu hal yang dapat mengantarkan sesuatu kepada sesuatu yang dimaksud (Enjang, 2009:931). Namun secara bahasa juga dikatakan bahwa media (*washilah*) dakwah merupakan suatu alat yang digunakan sebagai sesuatu untuk menyampaikan materi dakwah kepada khalayak (Aziz, 2004, 120).

Dakwah merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menyeru serta mewariskan ilmu kepada umat mengenai pandangan dan tujuan manusia berada di muka bumi ini. Dakwah berisi ajakan untuk mengerjakan apa-apa yang diperintahkan Allah SWT dan meninggalkan apa-apa yang telah dilarang-Nya melalui berbagai media dan teknik yang diizinkan dalam kehidupan masyarakat dan keberadaan negara (Qadaruddin, 2019: 4).

Dapat disimpulkan bahwasanya media dakwah merupakan sarana atau perantara yang digunakan oleh pendakwah (*da'i*) kepada khalayak (*mad'u*) untuk menyampaikan pesan dan materi dakwahnya agar apa yang mereka sampaikan dapat tersampaikan secara efektif. Berbagai media dakwah tentunya memiliki masing-masing kelemahan dan kelebihan tersendiri. Hamzah Ya'qub menyebutkan bahwa media dakwah dapat dikategorikan ke dalam lima bagian, yaitu:

a. Lisan

Media dakwah yang disampaikan secara lisan adalah bentuk media yang paling sederhana karena hanya menggunakan lidah dan suara untuk menyampaikan materi dakwahnya. Namun media dakwah lisan ini memiliki kelemahan yaitu harus dicatat agar informasi yang didengar tidak lupa dan tidak salah mengartikan.

b. Tulisan

Media dakwah dengan tulisan ini dianggap lebih efektif digunakan karena dapat dibaca berulang-ulang dan tidak lekang oleh zaman. Contoh media dakwah yang disampaikan melalui tulisan ialah buku, majalah, surat kabar dan lain sebagainya.

c. Lukisan

Media dakwah berbentuk lukisan ini maksudnya adalah materi atau isi pesan dakwah disampaikan melalui gambar contohnya adalah pesan dakwah yang disampaikan oleh pendakwah dengan menggunakan karikatur atau pamphlet.

d. Audio visual

Media dakwah menggunakan audio visual ini menggerakkan indra pendengar atau penglihatan atau bisa jadi keduanya secara bersamaan. Contoh media tersebut adalah pesan dakwah yang disampaikan melalui televisi atau video.

e. Akhlak

Dakwah dengan menggunakan media dakwah maksudnya adalah memberikan contoh perilaku baik (akhlak *mahmudah*) yang dapat didengar serta dinikmati oleh khalayak (Aminuddin, 2016: 350).

Secara umum, dakwah dilakukan dalam tiga bentuk yakni dakwah *bil lisan* (ucapan), dakwah *bil qalam* (tulisan) dan dakwah *bil hal* (perbuatan). Salah satu bentuk penyampaian dakwah tersebut adalah dakwah *bil qalam* yaitu

menyampaikan pesan dakwah melalui tulisan. Dalam komunikasi dakwah menggunakan metode dakwah *bil qalam*, komunikator (*da'i*) menyampaikan kepada komunikan (*mad'u*) tentang tiga hal yakni memberi motivasi, memberi imbauan atau peringatan dan memersuasi (membujuk) dengan pemikiran dan prinsip agama sehingga tercapai perubahan yang lebih baik (Ma'arif, 2010: 161).

Dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dibutuhkan media dakwah sebagai alat penyampaian pesan dan materi dakwah. Pada metode dakwah *bil qalam* media yang digunakan untuk meyiarkan islam adalah media cetak seperti tulisan atau buku.

Media cetak dapat diartikan sebagai sekumpulan pesan tertulis yang berisi pesan-pesan yang memiliki arti bagi masyarakat luas. Tujuan utamanya yaitu memberi penjelasan serta mengabadikan suatu pengetahuan dan informasi di tengah masyarakat (Mustofa, 2020: 20). Keberadaan media cetak seperti majalah, surat kabar, tabloid, novel hingga buku dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan islami secara seimbang (Ma'arif, 2010:161).

Dalam hal ini penulis tertarik untuk menjadikan buku *Remember Me and I Will Remember You* karya Wirda Mansyur sebagai media dakwah dalam penyampaian mengenai makna tentang dzikir.

3. Semiotika Ferdinand de Saussure

Semiotika merupakan bidang ilmu yang mendalami sebuah tanda, fungsi data serta produksi makna. Tanda atau *sign* ialah suatu makna yang memiliki makna berbeda antara oarng satu dengan orang lainnya. Sesuatu tersebut tidak terbatas pada benda dan bahasa, peristiwa serta struktur yang biasa ditemukan dari suatu kebiasaan semuanya dapat disebut tanda. Suatu tanda tersebut menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, sedangkan makna ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda. Konsep dasar tersebut terikat bersama seperangkat teori yang begitu luas yang terhubung dengan simbol, bahasa, wacana, serta bentuk-bentuk nonverbal.

Secara umum, ilmu tentang tanda atau *sign* merujuk pada semiotika. Secara bahasa, istilah semiotic berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *semeion* yang berarti

“tanda”. Tanda tersebut didefinisikan sebagai sesuatu yang terdiri atas dasar konvensi sosial yang muncul sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. contohnya, banjir menandai adanya air. Secara istilah, semiotik diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang beragam objek, peristiwa, dan kebudayaan sebagai tanda.

Tokoh yang mencetus dan melahirkan adanya linguistic modern adalah Ferdinand de Saussure yang merupakan tokoh besar asal Swiss. Selain sebagai ahli linguistic, ia juga merupakan seorang spesialis bahasa-bahasa (Indonesia-Eropa) dan sansekerta. Hal tersebutlah yang menjadi sumber pembaruan intelektual dalam bidang ilmu sosial dan kemanusiaan. Saussure dilahirkan pada tahun 1857 di Jenewa. Ia dibesarkan dalam keluarga yang juga terkenal di eranya karena keberhasilan mereka dalam bidang ilmu. Silmu dan teori tersebut tidak ia cetak menjadi buku, tetapi orang-orang yang mengabdikan dirinya menjadi murid Saussure mencatat apa-apa yang disampaikan menjadi sebuah outline. Menurutnya, tanda-tanda terdiri dari gambar dan bunyi. Bunyi dan gambar tersebut dikatakan oleh Saussure sebagai *signified*. Ketika berkomunikasi, orang-orang mengirimkan makna tentang objek dan orang lain yang menerima pesan tersebut akan menginterpretasikan objek tersebut menjadi sebuah tanda. Saussure juga memaknai objek sebagai *referent* dan menyebutnya sebagai unsur tambahan dalam proses penandaan. Contohnya adalah ketika seseorang menyebut kata “anjing” sebagai penanda dengan bnada mengumpat, maka hal tersebut merupakan tanda kesialan. Begitulah petanda yang dimaksud oleh Saussure, penanda dan petanda merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, Saussure mengatakan bahwasanya tanda merupakan “bunyi yang memiliki makna” atau “ coretan yang memiliki makna”. Dapat disimpulkan, penanda adalah makna dari sebuah bahasa yang didengar atau dibaca dan ditulis (Endraswara, 2011:264).

Untuk membuat seseorang mengerti akan hakikat semiology, Saussure berpendapat bahwa bahasa sangat penting untuk disajikan secara memadai. Namun, banyak orang malah menjadikan bahasa sebagai keperluan lain dan dari sudut pandang lain. Menurut Saussure kondisi tersebut terjadi karena adanya konsepsi yang dangkal dalam pikiran banyak orang. Kondisi tersebut terjadi karena banyak

masyarakat hanya melihat bahasa sebagai suatu tata nama secara konvensional yang diletakkan pada suatu benda (Hidayat, 2009: 133).

Saussure juga mengemukakan bahwa petanda tidak akan ada artinya tanpa penanda karena jika tidak ada kedua unsur tersebut tidak akan ditemukan sebuah tanda. Hubungan keduanya, petanda dan penanda saling bergantung (Nyoman, 2004:99). Selain itu, keduanya juga memiliki hubungan yang sangat arbitrer. Ferdinand de Saussure menjelaskan keduanya (penanda dan petanda) sebagai selembar kertas. Satu sisi kertas diibaratkan sebagai penanda dan sisi kertas lainnya diibaratkan sebagai petanda serta kertas itu sendiri

Penanda dan petanda pasti saling beriringan dan selalu Bersama. Hubungan kedua tersebut dikatakan sebagai pemaknaan atau makna yang diinginkan (Pradopo, 2009:119).

BAB III
DZIKIR DALAM BUKU *REMEMBER ME AND I WILL REMEMBER YOU* KARYA
WIRDA MANSUR

A. Dzikir dalam Buku *Remember Me and I Will Remember You*

Buku *Remember Me and I Will Remember You* merupakan sebuah buku yang berisi dakwah Islam yang memang ditulis untuk para remaja yang sedang berada pada fase *quarter life crisis*. Buku tersebut berisi banyak sekali muatan dzikir dalam artian mengingat Allah di setiap berbagai *chapter* yang disusun. Dzikir yang disampaikan dalam buku tersebut mengandung berbagai makna pesan yang berbeda-beda. Terdapat motivasi yang mengandung pesan untuk senantiasa mengingat Allah dalam setiap bagiannya. Bagian-bagian yang dimaksud dalam buku tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Remember Me and I Will Remember You*

Chapter ini memiliki judul yang sama dengan judul buku yang dibuat oleh Wirda Mansur. Dijelaskan bahwa judul ini diambil dari arti penggalan Q.S Al-Baqarah ayat 152 yang bermakna “Ingatlah kamu kepadaku, niscaya aku ingat (pula) kepadamu”. Ayat tersebut merupakan ayat yang harus diimplementasikan karena ayat ini sangat berlaku ke segala aspek dalam kehidupan manusia. Allah SWT mengajarkan hambaNya untuk tidak pernah putus asa karena dengan kita mengingatNya, maka tidak ada sesuatu yang tidak mungkin akan terjadi. Wirda menegaskan kembali dalam *chapter* ini dengan kutipan “Jika kita selalu mengingat Allah, pastilah Allah akan hadir di setiap momen dalam hidup kita”. Dalam *chapter* ini, Wirda juga menyeru kepada pembaca untuk senantiasa melakukan apapun karena Allah dan mendahulukan Allah sebelum kita melakukan aktifitas duniawi. “coba deh, mulai sekarang lakuin, sebelum berangkat sekolah, ngaji. Dhuha. Sholat. Nanti, ketika kuliah akan ada banyak kemudahan, akan banyak jalan”

2. *A Little Note from Me to You*

Pesan dzikir dalam *chapter* ini ialah anjuran untuk selalu berdoa, mendoakan dan minta didoakan karena itu merupakan pekerjaan mulia. Berdoa adalah salah satu bentuk dzikir lisan karena kita mengingat Allah sembari

mengucap keagunganNya dengan penuh harap. Berdoa tidak selalu meminta harapan dunia saja, melainkan harapan untuk selalu dikuatkan iman dan diberi kenikmatan agar selalu mengingat Allah. *Chapter* ini berisi catatan kecil dari Wirda Mansur untuk pembaca yang sedang merasa putus asa karena ucapan atau tindakan manusia lain yang menyakitinya. Dalam kutipan “Ketika kata-kata tak lagi berarti, berdoalah. Biar Allah langsung yang menegur.” Maksudnya adalah ketika seseorang sudah tidak mampu lagi untuk menghadapi cacian orang lain, padahal kita sudah menegurnya, kita diperintah untuk langsung berdoa dan meminta kepada Allah agar dibukakan hatinya.

3. Jangan Takut Bermimpi

Jangan takut bermimpi yang dijelaskan wirda dalam *chapter* ini ialah motivasi untuk pembaca karena apapun mimpi kita apabila kita memiliki Allah, maka akan diberi kemudahan. Pesan dzikir tersebut disampaikan Wirda dalam kutipannya “Saat gagal, kita perlu ingat bahwa memang belum Allah izinkan aja. Sebab bisa jadi memang belum waktunya”. Kutipan tersebut mengingatkan kita bahwasanya Allah tidak akan salah dalam memberikan dan menetapkan suatu takdir bagi hambaNya. Tugas seorang hamba harus percaya dan menyerahkan semuanya pada Allah SWT. Disampaikan dalam kutipan “Allah yang punya dunia, maka Allah pula yang bikin kalian bisa keliling dunia”. Maksudnya adalah, apabila kita menyerahkan segala urusan kita kepada Allah SWT yang memiliki dunia dan seisinya, maka Allah akan memberikan kemudahan serta jalan yang baik kepada kita karena Allah lah Sang Maha Pencipta dan menentukan takdir setiap HambaNya. Diakhir paragraph, Wirda menulis “Gue selalu doa, semoga segala impian gue dan impian teman-teman gue tercapai. Setiap kali apa yang gue tulis telah terwujud, gue tulis *done* di samping tulisannya. Jadi, jangan takut bermimpi ya 😊”. Ini menegaskan pembaca untuk senantiasa berdoa dan meminta kepada Allah dan saling mendoakan.

4. *Don't be Sad, I'm Here with You*

Arti dari judul ini ialah “jangan bersedih, aku ada untukmu”. Kata Aku disini adalah Allah SWT. Allah akan selalu bersama setiap hambanya kapanpun

dan dimanapun. Ketika kondisi seorang hamba sedang sulit, Allah tidak akan meninggalkan hambaNya. Segala sesuatu yang telah ditakdirkan pastilah terdapat solusi juga yang telah disiapkan. Manusia harus bersabar menghadapi segala cobaan dalam hidupnya. Pernyataan tersebut ditegaskan Wirda dalam kutipan “Kalau kita bersabar, insyaAllah berbuah kebaikan. Sabar itu berat. Karena itu hadiah bagi orang-orang beriman yang bersabar adalah surga”. Sifat sabar dan ikhlas merupakan sifat baik yang mulia, maka dari itu apabila seseorang bersabar balasannya adalah surga. Ini adalah salah satu bentuk dzikir perbuatan atau *‘amal*. Selain itu Wirda juga menegaskan kepada pembaca bahwa Allah lah satu-satunya penolong “*Allah is the only helper, so go ahead ask Allah for help. Take your wudhu, then sholat*”. Apabila sedang merasa kosong, maka berdzikirlah. Karena salah satu penyebab hati kosong adalah jauh dari Sang Pencipta. Apabila ada keraguan maka ngajilah. Sebab otakpun butuh disiram agar tidak mati. Sebab apabila pikiran kita sudah mati nantinya pikiran kita akan memikirkan hal-hal yang menentang Allah.

5. *Wallahu Yuhibbu Shobirin*

Allah menyukai orang-orang yang bersabar karena sabar merupakan perbuatan baik. “Perbuatan baik disukai Allah. Insyaallah kita tidak akan rugi dalam berbuat baik”. Kutipan tersebut memberi pengertian kepada pembaca bahwasanya ketika kita berbuat baik, maka Allah ridho kepada kita. Maka dari itu segala perbuatan baik yang kita lakukan *lillahita’ala* termasuk dzikir perbuatan. Ketika kita melakukan hal baik karena Allah otomatis kita telah mengingat Allah karena kita pasti mengharap ridho Allah SWT.

6. Ikhlas, ikhlas, ikhlas

Lakukanlah semuanya ikhlas karena Allah. Ketika seseorang melakukan semua ikhlas karena Allah maka seseorang tersebut tidak akan merasa kecewa karena yakin semua perbuatan pasti ada balasannya. Ikhlas juga termasuk dzikir perbuatan karena sifat ikhlas ini merupakan hal baik yang mulia. Chapter ini juga mengingatkan kita tentang pentingnya ridho orangtua. Bagaimanapun ridho Allah adalah tergantung ridho orangtua. Pernyataan tersebut disampaikan Wirda dalam kutipan “Dalam melakukan sesuatu, yang penting dapat ridhanya

orangtua. Kalau kita milih sesuatu tanpa disertai ridhanya orangtua, berarti kita juga nggak dapat ridhanya Allah”. Wirda juga memberi amalan dzikir untuk pembaca yang sedang merasa sedih agar bisa ikhlas dengan kesedihannya tersebut “Buat yang lagi galau, jangan galau. Baca ini 7x (dua ayat terakhirsurah At-Taubah). Insyaallah, mudah-mudahan galaunya hilang”. Dua ayat terakhir surah At-Taubah tersebut ditulis Wirda dengan menggunakan tulisan *latin laqod jaa-akum rasuulum min anfusikum aziizun alaihi maa anittum harii-shun alaikum bilmu’miniina rauufur rahiim. Fain tawallahu faqul hasbiyallahu laailaahaila huwa alaihi tawakkaltu wahuwa rabbul arsyil azhiim.*

7. Jangan Marah

Semakin Allah sayang kepada seorang hambaNya, semakin kuat ujian buatnya. Ungkapan tersebut sesuai dengan firman Allah pada penggalan Q.S Al-Baqarah ayat 286 yang artinya “Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”. Hal tersebut disampaikan Wirda dalam kutipan “Allah menguji sesuai kemampuan kita. Jalani saja dan jangan lupa berdoa”. Seorang hamba tidak boleh marah ketika ada suatu ujian menghampirinya, karena Allah lebih tau kemampuan seorang hamba daripada hamba itu sendiri. Kemudian pembaca juga diingatkan oleh kutipan “Saat kehilangan sesuatu, selalu ingat, semua terjadi atas kehendak Allah”. Apabila kita sedang kehilangan sesuatu, jangan marah dan ingatlah semua terjadi karena kehendak Allah. Diteruskan dalam penjelasannya “Kenapa aku tak mendapatkan apa yang aku inginkan?” “Al-Quran menjawab dalam Quran Surah Al-Baqarah ayat 216 yang artinya: Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal ia baik untukmu. Dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”. Peringatan tersebut sangat jelas disampaikan untuk mengingatkan kita agar ikhlas dan ridho terhadap kehendak Allah, karena Allah lah yang maha mengetahui setiap hal baik untuk hambaNya.

8. *Bring Ur Smile Back*

Ketika seseorang bersedih artinya ada harapan untuk orang tersebut kembali bahagia. Allah telah menjanjikan bahwasaya akan memberi kemudahan setelah

kesulitan. Pada kutipan “Setiap kita bernafas, tidur, lalu bangun lagi, artinya kita punya satu kesempatan yang Allah berikan untuk berubah”. Hal tersebut mengingatkan kita agar selalu pasrah dan tidak berhenti berharap kepada Allah. Apabila hati kita merasa gundah, perbanyaklah ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah agar kembali bahagia. “Kenapa sering sekali gagal untuk tobat dan memperbanyak ibadah? Gagal karena gak ada keinginan yang kuat dalam diri kamu. Banyakin kegiatan yang lebih mengisi aja. Kayak ngafal Quran, baca buku, dst. Ya, harus punya niat yang kuat. Keep istikamah ya! <3”. Kutipan tersebut menyeru kita agar semakin mendekatkan diri kepada Allah dan melakukan semuanya dengan niat yang kuat. Pastinya dengan niat karena Allah SWT. Apabila kita sudah dekat dan selalu mengingatNya, pastilah kita kembali bahagia dan tersenyum.

9. *Happy with Quran*

Wirda Mansur menyampaikan pesan dalam *chapter* ini agar kita mengingat Allah melalui kitab suci Al-Qur’an. Allah telah menurunkan Al-Quran sebagai pedoman manusia. Hal tersebut dikutip dalam kalimat “Al-Quran itu pedoman hidup. Kalau Al-Quran hilang dari hidup kita, dari mana kita belajar? Itulah mengapa Al-Quran sangat penting. Bukan Cuma dibaca dan dihafal, melainkan juga dijadikan tuntunan hidup”. Wirda menceritakan kisahnya yang juga sebuah motivasi bagi pembaca untuk menghafalkan Al-Quran. “Al-Quran terbuka untuk siapapun. Mudah untuk siapapun yang memiliki niat yang kuat untuk mempelajarinya, menghafalnya ataupun mengamalkannya. Siapapun bakal mencapai apapun yang ia inginkan, asalkan kemauannya kuat. Segala sesuatu yang diniatkan karena Allah dan untuk Allah, insyaallah semuanya akan Allah mudahkan”. Lagi-lagi Wirda menegaskan untuk selalu melakukan apapun *lillahita’ala*. Karena apabila kita selalu mengingat serta menghadirkan Allah dalam hati kita, maka apapun yang dianggap tidak mungkin akan terjadi.

B. Paparan Data Pesan Dzikir dalam Buku *Remember Me and I Will Remember You*

Tabel 3.1 Teks Kutipan Buku *Remember Me and I Will Remember You*

No	Kutipan	Halaman	Chapter	Judul
1.	<p>Allah SWT berfirman “<i>fadz kurunii adzkurkum,</i> ingatlah kamu kepada-ku!” Lagi senang, ingat Allah. Lagi susah, ingat Allah. Lagi kenyang, ingat Allah. Lagi lapar, ingat Allah. Lagi banyak kerjaan, ingat Allah. Lagi susah kerjaan, ingat Allah. Lagi banyak masalah, ingat Allah. Lagi banyak duit, ingat Allah. Lagi banyak teman, ingat Allah.</p>	4	1	<i>Remember Me and I Will Remember You.</i>

	Lagi banyak yang musuhin, ingat Allah.			
2.	1.000 kawan 1.000 kelakuan 1.000 kawan 1.000 karakter 1.000 kawan 1.000 adat dan kebiasaan.	28	2	<i>a Little Note from Me to You</i>
3.	Terbanglah setinggi dan sejauh mungkin, tapi jangan lupa kembali.	65	3	Jangan Takut Bermimpi
4.	Kalau kita dekat sama Allah, urusan selesai, hidup lempeng, hati tenang.	96	4	<i>Don't be Sad, I'm Here with You.</i>
5.	Hidup tuh simple, kitanya aja yang ribet. Kalau lagi senang, ingat yang susah. Kalau lagi susah, ingat yang lebih susah. Merasa ujian hidup berat? Allah nggak bakal kasih ujian yang di luar	156	5	<i>Wallahu Yuhibbu Shobirin</i>

	<p>batas kemampuan kita.</p> <p>Allah ngasih ujian, lengkap dengan kunci jawaban. Hanya saja, selama ujian itu berlangsung, ya nggak boleh nyontek. Nanti kalau udah kelar ujiannya juga bakal tahu pontennya dimana, semua ada hikmahnya.</p> <p>Terakhir, jadilah orang yang biasa aja.</p>			
6.	<p>Jangan sampai pekerjaan duniawi membuatmu lupa akan akhirat.</p> <p>Selingi aja. Nggak perlu lama-lama. Lima menit aja juga nggak apa-apa.</p> <p>Seenggaknya, dalam sehari kamu</p>	179	6	Ikhlas, Ikhlas, Ikhlas.

	menyisihkan waktu untuk hal-hal yang berkaitan dengan Allah.			
7.	Jangan lihat ke atas terus. Lihat ke bawah. Banyakin bersyukur. Harus banyak bersyukur. Gedein hati, gedein pikiran, buka mata lebar-lebar.	198	7	Jangan Marah
8.	Penting bagi kita buat berdoa agar iman kita terus menerus Allah tambahkan. Sebab nggak jamin kita lempeng sekarang, besok-besok masih lempeng. Banyakin istighfar, minta Allah lindungi hati kita.	235	8	<i>Bring Ur Smile Back</i>
9.	Segala sesuatu bila diniatkan karena Allah dan untuk Allah,	251	9	<i>Happy with Quran</i>

	insyaallah semuanya akan Allah mudahkan.			
--	--	--	--	--

BAB IV
ANALISIS MAKNA DZIKIR DALAM BUKU REMEMBER ME AND I WILL
REMEMBER YOU

A. Analisis Penanda dan Petanda dalam Buku *Remember Me and I Will Remember You*

Pada analisis semiotika milik Ferdinand de Saussure, penanda atau yang disebut *signifier* merupakan lambang yang memiliki makna, yaitu sesuatu yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca. Selain memiliki penanda, semiotika juga memiliki petanda yang merupakan pikiran atau konsep dari bahasa itu sendiri. Tanda merupakan kesatuan dari pada suatu bentuk penanda. Maksudnya penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “lambang yang bermakna”. Jadi antara penanda dan petanda tidak dapat dipisahkan, keduanya adalah unsur yang konkret.

Tanda bahasa selalu memiliki dua unsur yakni penanda dan petanda atau *signifier* dan *signified*. Jadi, jika suatu penanda tanpa adanya petanda maka tidak berarti apa-apa karena hal tersebut tidak akan menjadi suatu tanda. Sebaliknya, sebuah petanda tidak mungkin dapat tersampaikan dan ditangkap lepas dari penanda. Petanda atau yang ditandakan tersebut termasuk tanda sendiri, maka demikian termasuk factor linguistic (Sobur, 2013:124-125).

Berikut ini adalah analisis penanda dan petanda yang merupakan pesan dzikir dalam buku *Remember Me and I Will Remember You*.

Tabel 4.1 Penanda dan Petanda 1

Penanda	Petanda
<p>Allah SWT berfirman “<i>fadz kurunii adzkurkum</i>, ingatlah kamu kepada-ku!”</p> <p>Lagi senang, ingat Allah.</p> <p>Lagi susah, ingat Allah.</p> <p>Lagi kenyang, ingat Allah.</p> <p>Lagi lapar, ingat Allah.</p> <p>Lagi banyak kerjaan, ingat Allah.</p> <p>Lagi susah kerjaan, ingat Allah.</p> <p>Lagi banyak masalah, ingat Allah.</p>	<p>Petanda bahwa kita dituntut untuk selalu mengingat Allah dimanapun, kapanpun dan bagaimanapun kondisi kita.</p>

Lagi banyak duit, ingat Allah. Lagi banyak teman, ingat Allah. Lagi banyak yang musuhin, ingat Allah.	
Halaman 4	

Tabel 4.2 Penanda dan Petanda 2

Penanda	Petanda
1.000 kawan 1.000 kelakuan 1.000 kawan 1.000 karakter 1.000 kawan 1.000 adat dan kebiasaan.	Petanda adanya perbedaan karakter pada diri setiap manusia dan kita harus sabar dalam menghadapinya.
Halaman 28	

Tabel 4.3 Penanda dan Petanda 3

Penanda	Petanda
Terbanglah setinggi dan sejauh mungkin, tapi jangan lupa kembali.	Petanda bahwa sejauh apapun kita berjalan untuk mencapai impian, tetaplah ingat Allah SWT ysng telah meridhoi semuanya.
Halaman 65	

Tabel 4.4 Penanda dan Petanda 4

Penanda	Petanda
Kalau kita dekat sama Allah, urusan selese, hidup lempeng, hati tenang.	Petanda bahwa Allah akan merahmati setiap hambaNya jika ia selalu mengingat Allah.
Halaman 96	

Tabel 4.5 Penanda dan Petanda 5

Penanda	Petanda
<p>Hidup tuh simple, kitanya aja yang ribet. Kalau lagi senang, ingat yang susah. Kalau lagi susah, ingat yang lebih susah. Merasa ujian hidup berat? Allah nggak bakal kasih ujian yang di luar batas kemampuan kita.</p> <p>Allah ngasih ujian, lengkap dengan kunci jawaban. Hanya saja, selama ujian itu berlangsung, ya nggak boleh nyontek. Nanti kalau udah kelar ujiannya juga bakal tahu pontennya dimana, semua ada hikmahnya. Terakhir, jadilah orang yang biasa aja.</p>	<p>Petanda bahwa Allah akan memudahkan urusan hambaNya jika hambaNya bersabar.</p>
Halaman 156	

Table 4.6 Penanda dan Petanda 6

Penanda	Petanda
<p>Jangan sampai pekerjaan duniawi membuatmu lupa akan akhirat.</p> <p>Selingi aja. Nggak perlu lama-lama. Lima menit aja juga nggak apa-apa. Seenggaknya, dalam sehari kamu menyisihkan waktu untuk hal-hal yang berkaitan dengan Allah.</p>	<p>Petanda bahwa sesibuk apapun kita harus tetap mengingat Allah.</p>
Halaman 179	

Table 4.7 Penanda dan Petanda 7

Penanda	Petanda

Jangan lihat ke atas terus. Lihat ke bawah. Banyak bersyukur. Harus banyak bersyukur. Gedein hati, gedein pikiran, buka mata lebar-lebar.	Petanda bahwa kita harus selalu bersyukur.
Halaman 198	

Table 4.8 Penanda dan Petanda 8

Penanda	Petanda
Penting bagi kita buat berdoa agar iman kita terus menerus Allah tambahkan. Sebab nggak jamin kita lempeng sekarang, besok-besok masih lempeng. Banyak istighfar, minta Allah lindungi hati kita.	Petanda bahwa kita harus selalu berdoa dalam kondisi apapun.
Halaman 235	

Tabel 4.9 Penanda dan Petanda 9

Penanda	Petanda
Segala sesuatu bila diniatkan karena Allah dan untuk Allah, insyaallah semuanya akan Allah mudahkan.	Petanda bahwa kita harus melakukan sesuatu atas dasar mendapat ridhoNya.
Halaman 251	

B. Analisis Makna Dzikir dalam Buku *Remember Me and I Will Remember You*

Buku *Remember Me and I Will Remember You* merupakan sebuah buku dengan kategori *self improvement* yang menceritakan tentang motivasi islami. Buku tersebut mengambil judul dari arti Q.S Al-Baqarah ayat 152 yang mengandung makna berdzikir. Dzikir dalam buku ini bukan hanya dzikir berbentuk wirid, namun memiliki makna dzikir yang lebih ringan dari itu. Dalam buku ini

dzikir yang disampaikan oleh Wirda Mansur mencakup empat jenis dzikir sesuai dengan Al-Qur'an yakni dzikir *tafakur*, dzikir lisan, dzikir *qalbu* dan dzikir *'amal*.

Mengenai kategori dzikir yang telah diklasifikasikan Al-Qur'an sesuai dengan jenisnya di dalam buku "Energi Dzikir Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme", Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi mengategorikannya kedalam empat jenis, yakni:

1. Dzikir fikir atau *tafakur* sesuai dengan Q.S. Ali Imran ayat 191
2. Dzikir lisan atau ucapan sesuai dengan Q.S. Ali Imran ayat 191
3. Dzikir hati atau *qalbu* sesuai dengan Q.S. Al-A'raf ayat 205
4. Dzikir perbuatan atau *'amal* sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 195

Berikut ini merupakan analisis makna dzikir dalam buku *Remember Me and I Will Remember You* karya Wirda Mansur.

a. Dzikir Fikir (*Tafakur*)

Arti dari dzikir fikir ialah ketika kita sebagai hamba Allah SWT memikirkan serta menelaah ayat-ayatNya yang ada di dalam Al-Quran serta keagungannya pada alam semesta. Dzikir tafakur ini dilakukan dengan cara berpikir tentang diri sendiri sebagai hamba Allah SWT yang diciptakan dengan sangat indah. Arti dzikir fikir adalah memikirkan makna kebesaran Allah dengan cara berfikir dan mengingat (Amin & Al-Fandi, 2014:33).

Adapun makna dzikir fikir yang terdapat dalam buku *Remember Me and I Will Remember You* sebagai berikut:

Halaman 4 chapter 1

"..Allah SWT berfirman "*fadz kurunii adzukurkum*, ingatlah kamu kepada-ku!"

Lagi senang, ingat Allah.

Lagi susah, ingat Allah.

Lagi kenyang, ingat Allah.

Lagi lapar, ingat Allah.

Lagi banyak kerjaan, ingat Allah.

Lagi susah kerjaan, ingat Allah.

Lagi banyak masalah, ingat Allah.

Lagi banyak duit, ingat Allah.

Lagi banyak teman, ingat Allah.

Lagi banyak yang musuhin, ingat Allah...”

Penanda = Ingat Allah

Petanda = Menyerahkan semuanya kepada Allah

Realitasnya seseorang yang sedang lapar adalah makan untuk menghilangkan rasa lapar tersebut. Pada kutipan tersebut makna ingat bukan serta merta berarti “mengenang”, namun maksudnya ialah menyerahkan kepada Allah SWT. Kutipan tersebut menggambarkan bahwasanya Allah memerintahkan kita sebagai hambaNya untuk senantiasa melibatkan Allah dimanapun dan dalam kondisi apapun. Pesan tersebut tergambarkan pada kalimat “Lagi senang, ingat Allah. Lagi susah, ingat Allah. Lagi kenyang ingat Allah, dan seterusnya”. Kalimat tersebut menunjukkan agar kita dituntut untuk memiliki keyakinan bahwasanya semua itu terjadi atas kehendak Allah, maka Allah pula lah yang dapat menyembuhkan dan memberi solusi dari setiap permasalahan yang sedang kita alami. Jika seseorang sedang lapar, hendaknya ia tetap mengingat Allah dengan juga berharap sesuatu akan menghampirinya atas izin Allah. Begitu juga ketika seseorang sedang memiliki rezeki lebih dan diberi kebahagiaan, kita diperintahkan untuk tetap mengingat Allah dengan cara bersyukur dan menyadari rezeki itu datang atas izin Allah.

Halaman 65 chapter 3

“Terbanglah setinggi dan sejauh mungkin, tapi jangan lupa kembali.”

1) **Penanda** = Terbang

Petanda = Melakukan segala aktifitas duniawi untuk mencapai mimpi

2) **Penanda** = Kembali

Petanda = Tidak melupakan Allah SWT

Kata terbang dalam kalimat tersebut bukan bermakna terbang mengepakkan sayap sebagaimana burung atau pesawat. Makna terbang yang dimaksud Wirda Mansur pada kutipan tersebut ialah seseorang yang melakukan kegiatan duniawi demi mencapai mimpinya. Kata kembali pada kalimat tersebut juga bukan bermakna “pulang” melainkan tidak melupakan Allah Sang Pencipta. Kutipan tersebut menggambarkan tentang kebebasan manusia untuk meraih apapun yang mereka ingin capai. Tetapi juga ditegaskan kembali dalam lanjutan kalimat tersebut “Tapi jangan lupa kembali”. Maksud “kembali” disini adalah dengan tidak melupakan dan meninggalkan Allah. Manusia boleh saja melakukan apapun (asal sesuai syariat islam), namun juga diwajibkan untuk selalu menghadirkan Allah disetiap langkah mereka. Jika kita telah mampu

mencapai mimpi dan cita-cita kita, ingatlah Allah dengan cara bersyukur dan menyadari bahwa semua berjalan atas izin dan ridhoNya.

Halaman 70 chapter 6

“Makanya doa yang banyak. Jangan mikir duit, mikir Allah. jangan mikir dunia. Kalau mikir dunia, semua bakal mahal”

Penanda = Mikir duit

Petanda = Terlalu mengejar dunia

Kalimat “mikir duit” disini bermaksud terlalu mengejar dunia sampai-sampai kita lupa akan akhirat karena yang kita pikirkan hanyalah dunia. Kata “duit” disini diartikan sebagai dunia karena realitanya apapun yang ada di dunia ini semuanya membutuhkan uang untuk mendapatkannya. Kemudian ditegaskan dengan kalimat selanjutnya yaitu “kalau mikir dunia, semua bakal mahal”. Maksud dari kalimat tersebut ialah apabila seseorang sudah tenggelam dalam dunianya maka apapun akan diperjuangkan. Kemudian setelah seseorang memperjuangkan apapun itu untuk dunianya, seseorang tersebut akan terus merasa kurang dan belum cukup atas apa yang ia capai. Hal tersebut menjadikan seseorang lalai terhadap hal *ukhrowi* karena sibuk mengejar hal-hal yang membahagiakannya di dunia. Tetapi jika kita memikirkan Allah atau seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat, maka kita tidak akan merasakan hal tersebut, yaitu haus dunia. Seseorang akan merasa cukup dan menyerahkan semuanya kepada Allah ketika ia membutuhkan sesuatu karena yakin semua usaha dengan melibatkan Allah pasti akan sampai dan tidak ada kurangnya.

Halaman 179 chapter 6

“Jangan sampai pekerjaan duniawi membuatmu lupa akan akhirat.

Selingi aja. Nggak perlu lama-lama. Lima menit aja juga nggak apa-apa. Seenggaknya, dalam sehari kamu menyisihkan waktu untuk hal-hal yang berkaitan dengan Allah”.

Penanda = Lupa

Petanda = Menyepelekan

Kata “lupa” dalam kalimat “lupa akan akhirat” disini bermakna menyepelekan hal-hal *ukhrowi* seperti kewajiban kita kepada Allah SWT. Kutipan tersebut mengingatkan untuk

senantiasa memiliki waktu tersendiri sebagai hamba Allah untuk merenungi segala kebesaran Allah SWT. Merenungi dan mengakui keagungan Allah SWT adalah sesuatu yang wajib bagi kita agar selalu memiliki sifat *tawadlu'* dan tidak sombong. Dengan cara tersebut kita semakin mengakui bahwasanya alam semesta ini adalah bentuk kebesaran Allah dan semua yang terjadi di muka bumi ini tidak lain karena kekuasaan Allah SWT. Kutipan selanjutnya yang tertulis “Dengan hanya mengingat Allah saja sudah menambah keberkahan. Apalagi, jika kita tambah dengan bersyukur!” yang menegaskan kepada kita bahwa mengingat Allah memang banyak keistimewaannya. Selain menjadi dekat dengan Sang Pencipta, kita juga senantiasa mendapat limpahan berkah dan rahmatNya karena apapun yang kita lakukan selalu kita sandarkan kepadaNya.

Konsep yang disampaikan Wirda Mansur dalam kutipannya tentang dzikir fikir tersebut selaras dengan tulisan Imam Ibn al-Qayyim dalam bukunya yang berjudul *al-Wahabi ash-Shayyib* terkait manfaat dzikir yaitu dapat menentramkan hati serta senantiasa mendapatkan rahmat Allah SWT. Dzikir fikir yang dimaksud tersebut juga sesuai dengan definisi dzikir yang termaktub dalam Q.S Ali ‘Imran ayat 191 “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): Ya Tuhan kami, tidaklah engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab mereka”. Bagi orang yang mengingat Allah, memikirkan kebesaran Allah di setiap aktifitasnya maka sejatinya orang tersebut telah melakukan dzikir fikir.

b. Dzikir Lisan atau ucapan

Dzikir lisan dapat juga dimaknai sebagai dzikir yang diucapkan dengan lisan dan dapat didengar oleh telinga. Baik ucapan itu terdengar oleh diri sendiri yang mengucapkan ataupun orang lain yang mendengar (Amin & Al-Fandi, 2014:33). Dzikir lisan atau ucapan biasa kita lakukan dengan cara wirid (berdzikir dengan mengucapkan kalimat suci dan nama-nama Allah) dan berdoa. Dzikir lisan atau ucapan ini merupakan peringkat doa yang paling tinggi karena di dalamnya terdapat berbagai keutamaan yang besar bagi hidup dan kehidupan kita (Yana, 2010:61).

Terdapat pesan dzikir Lisan yang menyeru pada arti berdoa di dalam buku *Remember Me and I Will Remember You* yaitu pada halaman 235 *chapter 8* pada kutipan:

“Penting bagi kita buat berdoa agar iman kita terus menerus Allah tambahkan. Sebab nggak jamin kita lempeng sekarang, besok-besok masih lempeng. Banyakin istighfar, minta Allah lindungi hati kita. Allah *assamii' wic h is* maha mendengar”.

1) **Penanda** = Lempeng
Petanda = Diberi kemudahan dalam segala urusan

2) **Penanda** = *assami'*
Petanda = Maha Mendengar dan mengetahui segala keinginan hambaNya

Menurut KBBI, kata “lempeng” bermakna lurus. Namun “lempeng” yang dimaksud Wirda ialah urusan yang dimudahkan oleh Allah SWT. Kutipan tersebut mengandung seruan untuk selalu berdo'a dan meminta apapun hanya kepada Allah seringan apapun dan semudah apapun permintaan itu. Pada kutipan tersebut kita diperintahkan untuk meminta agar selalu *istiqomah* ditambahkan keimanan kita karena Allah merupakan dzat pembolak-balik hati. Seruan itu ditunjukkan pada kalimat “Sebab nggak jamin kita lempeng sekarang, besok-besok masih lempeng. Banyakin istighfar, minta Allah lindungi hati kita”. Hati kita mudah berbolak-balik dan Allah juga dapat dengan mudah membolak-balikkan hati setiap hambaNya. Maka dari itu kita diperintahkan untuk selalu berdo'a kepada Allah agar selalu didekatkan denganNya. Perintah untuk selalu istighfar juga dapat membersihkan hati kita dengan harapan Allah SWT mengampuni dosa-dosa yang telah hambaNya perbuat. Selain itu Wirda juga menegaskan keutamaan dzikir lisan dalam kutipannya “Dzikir pagi itu penting buat perlindungan kita. Perlindungan dari hal-hal buruk di tempat kerja atau selama berpergian, pergi-pulang kantor”. Dalam kutipan tersebut dzikir yang dimaksud oleh Wirda adalah dzikir wirid yang biasa dibaca di waktu yang telah ditentukan seperti *wirdul lathif* yang dianjurkan untuk dibaca antara pagi sampai sore hari. Bacaan *wirdul lathif* ini merupakan dzikir singkat yang apabila kita membacanya insyallah kita telah membaca semua dzikir. *Wallahua'lam.*

Konsep dzikir lisan yang disampaikan Wirda Wansur tersebut sama seperti konsep dzikir yang disampaikan oleh Syeikh Abdul Qadir Isa dalam hakikat tasawufnya yang mengatakan bahwa kata dzikir pada sebagian besar teks Al-Quran dan Hadits diartikan sebagai tasbih, tahlil, takbir dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Kemudian M Asywadi juga menyebutkan bahwa salah satu bentuk dzikir adalah dzikir *jalli* yang memiliki makna yang sama dengan dzikir lisan. Dzikir *jalli* tersebut berbentuk pujian serta doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT. Doa yang dimaksud disini sama seperti apa yang telah Wirda Mansur tulis dalam kutipannya yaitu berdo'a dengan meminta ditambahkan iman di dalam diri kita.

c. Dzikir Hati (*Qalbu*)

Dzikir qalbu merupakan kegiatan mengingat Allah dengan menggunakan hati atau dilakukan dengan ingatan hati. Dzikir qalbu juga dapat dimaknai dengan arti melaksanakan dzikir dengan menyebut lafadz Allah sembari mengingat dan meresapi maknanya (Amin & Al-Fandi, 2014:33). Dzikir hati telah termaktub dalam al-Quran yakni pada Q.S Al-A'raf ayat 205 yang berbunyi:



“Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai” (Kementrian Agama RI, 2012).

Adapun makna pesan dzikir hati dalam buku *Remember Me and I Will Remember You* adalah sebagai berikut:

Halaman 96 chapter 4

“Kalau kita dekat sama Allah, urusan selesi, hidup lempeng, hati tenang”

Penanda = Dekat

Petanda = Menghadirkan Allah selalu di hati

Aspek signifikansi kata “dekat” yang dimaksud bukan berarti jarak melainkan ketika seorang hamba percaya bahwa segala sesuatu adalah kehendak Sang Maha Pencipta yang membuat orang tersebut kemudian menghadirkan Allah di setiap kondisi yang dilalui. Kutipan tersebut menggambarkan bahwasanya segala sesuatu yang kita lakukan akan terasa mudah jikalau kita dekat dengan Allah. Segala sesuatu akan terasa mudah jika Allah merahmati kita. Segala sesuatu akan terasa mudah jika Allah ridho dengan sesuatu yang kita lakukan. Syarat agar Allah ridho dan merahmati kita ialah dengan cara kita dekat denganNya. Dekat dengan Allah juga bukan berarti setiap waktu yang kita miliki harus kita gunakan untuk beribadah kepadaNya, melainkan cukup melibatkan Allah dan hadirkan Allah selalu di hati kita. Jika kita sudah diberi limpahan rahmatNya maka sesuatu yang kita lakukan akan terasa mudah. Hal tersebut ditegaskan pada kalimat “Kalau kita dekat sama Allah, urusan selesi, hidup lempeng, hati tenang”.

Halaman 251 chapter 9

“Segala sesuatu bila diniatkan karena Allah dan untuk Allah, insyaallah semuanya akan Allah mudahkan”

Kutipan selanjutnya juga menggambarkan tentang bagaimana jika kita mendapat ridho Allah SWT. Sama seperti kutipan sebelumnya yaitu pada halaman 96 *chapter* 4. Segala sesuatu yang kita lakukan haruslah bedasarkan kebaikan karena Allah, bukan teman, bukan juga untuk para petinggi. Apabila niat kita sudah benar yaitu *lillahita'ala* pastilah semuanya akan diberi kemudahan serta kebaikan didalamnya. Namun, jika sesuatu kebaikan kita lakukan bukan karena Allah, belum tentu kita mendapatkan kebaikan yang sama pula. Kemudian Wirda juga mengatakan dalam tulisannya “Sebaik-baiknya jiwa yang bersih karena hati yang memancarkan semua hal dari diri kita”. Mengartikan bahwasanya hati adalah sumber terpancarnya segala kebaikan. Apabila hati kita diisi dengan hal-hal yang senantiasa mengingat Allah, maka perilaku yang keluar dari kita juga mencerminkan hal yang Allah ridhai. Hal yang Allah ridhai pastilah hal-hal baik sesuai syariat. Maka dari itu, apapun yang kita lakukan hendaknya kita selalu menghadirkan Allah dan melakukan semuanya *lillahita'ala* agar tidak ada kekecewaan yang kita dapatkan dalam setiap urusan kita.

Konsep dzikir *qalbu* yang disampaikan oleh Wirda Wansur dalam kutipan diatas sesuai dengan makna dzikir *kahfi* yang disampaikan oleh M Asywadi dalam bukunya yang menyebutkan bahwa dzikir tersebut dilakukan dengan kekuatan hati yaitu menghadirkan Allah dalam hati kita. Dzikir tersebut dilakukan dengan melafadzkan kalimat dzikir atau hanya menghadirkan di hati. Kemudian apabila seseorang melakukan dzikir *qolbi*, maka seseorang tersebut akan mendapatkan manfaat dzikir yang akan dirasakannya seperti yang telah disampaikan oleh Ibnu ‘Athailah al-Sakandari dalam kitabnya yang berjudul *Miftah al-falah wa Misbah al-Arwah* yaitu dapat menghilangkan rasa risau dan sedih serta dapat menjernihkan pikiran.

d. Dzikir Perbuatan (*'amal*)

Dzikir perbuatan ialah segala perbuatan atau kegiatan seseorang sesuai dengan syariat(akhlak mahmudah) yang membawanya untuk selalu mengingat Allah. Dzikir perbuatan juga dapat diartikan sebagai tindakan yang didasari oleh ketentuan Allah SWT (Amin & Al-Fandi, 2014:33). Dzikir perbuatan merupakan bentuk aplikasi dari Q.S Al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi:



“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (Kementrian Agama RI, 2012).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasanya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. Maka dari itu apabila seseorang melakukan hal baik yang berlandaskan lillahita’ala, maka seseorang tersebut telah melakukan dzikir perbuatan. Terdapat beberapa kutipan dalam buku *Remember Me and I Will Remember You* yang mengandung makna dzikir perbuatan.

Halaman 22 chapter 2

“Akhlaq yang mulia itu, ketika kita dijatuhkan kita malah meninggikan orang yang menjatuhkan”

- 1) **Penanda** = Dijatuhkan
Petanda = Diperlakukan tidak semestinya
- 2) **Penanda** = Meninggikan
Petanda = Memperlakukan dengan baik

Makna “dijatuhkan” dalam kutipan tersebut yakni diperlakukan dengan tidak semestinya sebagaimana seharusnya. Dalam hal ini “jatuh” tidak di artikan sebagai terlepas atau turun atau meluncur karena gravitasi bumi, melainkan kata kerja yang dilakukan seseorang kepada seseorang lainnya. Maksudnya adalah ketika ada seseorang yang membuat orang lain *down* karena prilakunya seperti di hina atau di fitnah. Begitu juga dengan kata “meninggikan”, dalam kutipan tersebut bukanlah berarti menjadikan seseorang tinggi melainkan tetap berbuat baik dan menghormati orang lain dengan tidak menganggapnya buruk. Sangat jelas perintah untuk berperilaku baik juga diperintahkan dalam agama Islam. Tetapi biasanya manusia akan tidak terima apabila dia diperlakukan buruk dan kemudian membalasnya atau memusuhi orang tersebut. Disini Wirda menyeru untuk tetap berbuat baik dengan cara “meninggikan” orang yang “menjatuhkan” kita. Walaupun sulit, namun apabila semuanya kita pasrhakan serta berlindung kepada Allah, makan insyaallah akan diberi ketenangan yang nyata. Kutipan ini termasuk sebagai dzikir perbuatan karena akhla mulia tersebut ditujukan untuk mengharapkan kasih sayang dan ridhoNya.

Halaman 28 *chapter 2*

“1.000 kawan 1.000 kelakuan

1.000 kawan 1.000 karakter

1.000 kawan 1.000 adat dan kebiasaan.”

Penanda = 1.000

Petanda = Banyak orang

Makna dari “1.000” yang dimaksud ialah jumlah yang banyak. Kutipan tersebut jika dilihat memang tidak mengandung makna dzikir apapun. Tetapi kutipan tersebut memiliki makna yang dapat mengantarkan manusia untuk melakukan dzikir perbuatan. Kalimat “1.000 kawan 1.000 kelakuan” memiliki arti bahwasanya manusia di dunia ini diciptakan berbeda-beda sifat dan kepribadian. Kita sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan manusia lain untuk berinteraksi sedangkan setiap manusia belum tentu memiliki karakter yang sama dengan kita. Apabila seseorang melakukan hal lura atau baik menurutnya, belum tentu hal tersebut juga sama artinya bagi orang lain. Allah menciptakan segala sesuatu pasti ada sebabnya. Tugas seorang hamba adalah menerima semua kebesaran Allah sembari yakin bahwa Allah selalu memberi solusi terbaik bagi hambaNya. Dalam kutipan tersebut mengajarkan untuk senantiasa bersabar. Bersabar dalam menghadapi semua perbedaan dan mengembalikan semuanya kepada Allah. Ketika seseorang bersabar berarti orang tersebut telah menerapkan dzikir perbuatan dalam kehidupannya. Bersabar yang dimaksud disini juga bisa berarti ikhlas. Ikhlas menerima ketika sesuatu terjadi tidak sesuai apa yang kita inginkan. Ketika kita bertemu dengan seseorang yang tidak menyukai hal baik yang kita lakukan berarti mereka tidak mendukung kita untuk dekat dengan Allah. Kita tidak bisa memaksa semua orang suka sama kita, yang hanya bisa dilakukan hanya ikhlas serta sabar menerima. Kembali ditekankan Wirda dalam kutipannya “yang penting ikhlas, harus ikhlas harus bersih hati. Terima aja apa yang orang lakukan ke kita. Perbuatan baik disukai Allah kok. Dan insyaallah kita nggak akan rugi. Kamu udah berbuat baik, ya bagus dong. Selebihnya temen A, B, C, D ya biarkan aja”. Dalam kutipan tersebut jelas disebutkan apabila kita sudah meniatkan semua hal baik karena Allah, insyaallah semuanya berkah tanpa harus memikirkan apapun yang hal negative yang orang lain katakan.

Halaman 31 *chapter 2*

“Dah, nggak usah sedih. Masih ada banyak ikan di lautan, walaupun di laut udah nggak ada lagi, masih ada ikan di air tawar. *So, never lose hope*”.

Penanda = Masih banyak ikan di lautan

Petanda = Banyak pertolongan Allah yang tidak kita sadari

Aspek signifikansi kalimat “masih banyak ikan” yang dimaksud adalah Allah akan terus memberi pertolongan kepada hambaNya. Kata “ikan” yang dimaksud Wirda dalam kutipan tersebut ialah bentuk pertolongan Allah melalui hal-hal yang kita nikmati. Kutipan tersebut menyeru kepada pembaca bahwasanya seseorang tidak boleh putus asa. Putus asa hanya akan membuat kita jauh dari Sang Pencipta karena tidak menyadari akan kekuasaanNya. Allah telah berfirman bahwa *inna ma’al ‘usri yusro* yang bermakna sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Janji Allah adalah mutlak, maka kita sebagai hambaNya harus meyakini serta senantiasa berharap.

Halaman 156 chapter 5

“Hidup tuh simple, kitanya aja yang ribet.

Kalau lagi senang, ingat yang susah.

Kalau lagi susah, ingat yang lebih susah.

Merasa ujian hidup berat?

Allah nggak bakal kasih ujian yang di luar batas kemampuan kita.

Allah ngasih ujian, lengkap dengan kunci jawaban.

Hanya saja, selama ujian itu berlangsung, ya nggak boleh nyontek.

Nanti kalau udah kelar ujiannya juga bakal tahu pontennya dimana, semua ada hikmahnya.

Terakhir, jadilah orang yang biasa aja.”

Kutipan tersebut menggambarkan sikap bersabar. Bersabar atas segala macam musibah. Bersabar dengan terus meyakini bahwa Allah pasti akan memberi hal baik untuk setiap hambaNya.

Sikap mengeluh hanya akan membuat seseorang jauh dari Allah, selain itu juga akan menjadikan seseorang terus sedih karena tidak menerima kehendak Allah. Salah satu praktik dzikir perbuatan adalah melakukan segala kebaikan dengan mengharapkan rahmat dari Allah SWT. Jadi, ketika

seseorang mendapat musibah hendaklah ia meyakini bahwa scenario Allah sangatlah indah. Selain itu, seseorang tersebut juga harus bersabar.

Halaman 198 *chapter 7*

“Jangan lihat ke atas terus.

Lihat ke bawah.

Banyakin bersyukur.

Harus banyak bersyukur.

Gedein hati, gedein pikiran, buka mata lebar-lebar.”

- 1) **Penanda** = Lihat ke atas
Petanda = kufur nikmat atau tidak menerima
- 2) **Penanda** = Lihat ke bawah
Petanda = Bersyukur atau menerima

Aspek signifikansi kalimat “Lihat ke atas” disini bukan bermakna melihat dengan organ mata tentang sesuatu yang ada di atas kita, melainkan menyadari akan hal yang kita tidak punya. Kalimat “Lihat ke bawah” juga bukan berarti melihat dengan organ mata tentang sesuatu yang ada di bawah, melainkan menyadari akan sesuatu yang telah kita miliki. Kutipan tersebut mendefinisikan makna dzikir perbuatan dengan bentuk bersyukur. Kutipan “jangan lihat ke atas terus” mengartikan agar seseorang hendaknya terus bersyukur atas apa yang telah Allah berikan padanya dengan tidak mengeluh. Maksud dari “Lihat ke bawah” adalah kita diperintah agar seseorang bersyukur dengan cara menyadari bahwsanya kita lebih cukup dan tidak pantas untuk mengeluh. Seperti yang telah ditegaskan Wirda dalam kutipan awal yang tertulis “Dengan hanya mengingat Allah saja sudah menambah keberkahan. Apalagi, jika kita tambah dengan bersyukur!” menandakan bahwasanya Allah akan merahmati orang-orang yang pandai bersyukur. Jadi ketika kita sudah melakukan dzikir perbuatan yang dilandasi keyakinan kepada Allah SWT maka segala urusan yang kita lakukan tersebut menjadi sesuatu hal yang diberkahi. Hendaknya jika seseorang sedang berbuat baik karena Allah tetapi malah mendapat respon negative dari orang lain hendaknya ia bersabar. Karena bersabar juga termasuk hal baik yang dirahmati Allah. “saat kita berbuat baik, tetapi malah dijahatin, apa yang harus kita lakukan? Kalau kita bersabar, insyaallah itu akan berbuah pahala untuk kamu”.

Konsep dzikir perbuatan yang disampaikan oleh Wirda Mansur dalam kutipannya di atas, selaras dengan makna dzikir *haqiqi* yaitu dzikir yang dilakukan dengan melibatkan semua anggota badan yaitu hati dan raga. Manfaat dzikir yang didapatkan bagi orang-orang yang melakukan dzikir perbuatan ini sesuai dengan manfaat dzikir yang disampaikan oleh Ibnu ‘Athillah al-Sakandari yaitu dapat mencegah seseorang untuk berkata dusta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Buku *Remember Me and I Will Remember You* karya Wirda Mansur merupakan buku yang memiliki makna dzikir didalamnya. Materi yang disampaikan Wirda Mansur dalam bukunya tersebut merupakan sebuah kesatuan motivasi dan juga pengingat bagi para pembacanya akan kekuasaan Allah SWT. Dalam buku tersebut juga terdapat kalimat-kalimat yang saling berkaitan sehingga menimbulkan makna tersendiri bagi setiap pembaca.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, kemudian data-data yang telah dipaparkan dan diolah dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure, peneliti dapat menyimpulkan bahwa makna dzikir yang terdapat dalam buku *Remember Me and I Will Remember You* memiliki empat makna pesan yaitu dzikir dengan makna mengingat, dzikir dengan makna hati, dzikir dengan makna lisan serta dzikir dengan makna perbuatan. Makna dzikir dengan makna mengingat yaitu memikirkan bahwasanya semua hal terjadi atas kehendak Allah SWT, maka sejatinya kita sebagai hambaNya harus senantiasa mengakui akan kebesarannya. Ketika kita telah menyerahkan semua urusan kita kepada Allah SWt berarti kita telah mengakui, dan ketika kita mengakui berarti kita telah memikirkan kebenaran tentang sesuatu yang kita akui tersebut. Makna kedua yang peneliti temukan yakni dzikir dalam bentuk lisan. Arti kata “lisan” yaitu kata-kata yang diucapkan. Dzikir lisan yang dimaksud Wirda ialah mengakui akan kebesaran dan kekuasaan Allah dengan cara berdoa atau mengucapkan kata-kata yang menunjukkan bahwa kita sedang memuji keagunganNya. Makna dzikir selanjutnya ialah dzikir yang berarti *qalbu*. *Qalbu* ialah arti dari hati di dalam bahasa arab. Dzikir hati yang dimaksud Wirda dalam buku tersebut ialah menghadirkan Allah di hati kita. Menghadirkan Allah menurut Wirda cukup dengan melibatkan Sang Pencipta disetiap urusan kita. Makna terakhir yang peneliti temukan ialah makna dzikir dalam bentuk perbuatan. Dzikir perbuatan yang dimaksud ialah segala sesuatu perbuatan baik yang diridhoi Allah. Segala hal baik yang diniatkan karena Allah seperti ikhlas, sabar dan tidak putus asa. Karena sejatinya ketika kita melakukan hal baik kemudian dilandaskan karena Allah SWT maka kita telah mempercayai bahwa apa yang kita lakukan akan dibalas oleh Allah. *Output* dari balasan tersebut pastinya juga baik karena Allah telah meridhoinya.

B. Saran

Bedasarkan uraian dari pembahasan di atas, peneliti memiliki beberapa saran untuk penulis buku dan mahasiswa yang hendak melakukan penelitian mengenai makna dzikir pada buku *Remember Me and I Will Remember You* selanjutnya:

1. Penulis Buku

Buku *Remember Me and I Will Remember You* merupakan salah satu buku dakwah islam yang mudah untuk dipahami terkhusus bagi kaum milenial. Bahasa yang digunakan dalam buku ini sangat santai dan gaul sesuai dengan karakteristik penulis. Namun, alur yang terdapat dalam buku tersebut kurang sesuai dengan judul yang tertulis pada judul setiap *chapter*. Selain itu pembahasan yang disampaikan juga berulang-ulang. Jadi, pembaca merasa jenuh ketika membacanya. Selain daripada isi dan pembahasan, tampilan cover juga terkesan *girly* yaitu foto penuh penulis. Bisa jadi pembaca yang berjenis kelamin laki-laki kurang tertarik jika mereka adalah tipe pembaca yang melihat buku dari covernya.

2. Peneliti selanjutnya

Bedasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu menganalisis makna dzikir dalam buku *Remember Me and I Will Remember You* karya Wirda Mansur dengan menggunakan analisis semiotika milik Ferdinand De Saussure, maka peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya yang berencana melakukan analisis yang sama. Oleh karena materi yang disampaikan Wirda Mansur dalam bukunya tersebut memiliki pesan yang sama atau di ulang-ulang, maka peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya agar fokus pada satu macam jenis dzikir saja.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil 'alamin segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dengan harapan agar kita semua senantiasa mendapat *syafa'at* beliau.

Sebagai manusia biasa yang tentunya tak lepas dari segala salah dan khilaf, peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran dari pembaca penelitian ini akan sangat berguna. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, S. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ali, Atabik, & Ahmad, Z., M. (1996). *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak.
- Al-Firdaus, I. (2011). *Rahasia Kekuatan Doa dan Zikir bagi Kesehatan Mental*. Jakarta: Laksana.
- al-Ghazali, I. (2019). *Jawāhirul Qur'ān*. Jakarta: PT. Qaf Media Kreative.
- Amin, S. M., & Al-Fandi, H. (2014). *Energi Dzikir Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*. Jakarta: Amzah.
- Aminuddin. (1998). *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: CV Sinar Baru.
- As-Siddieqy, H. (1993). *Pedoman Dzikir dan Do'a*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Bahreisy, F. F. (2013). *Zikir Penentram Hati*. Jakarta: Zaman.
- Chaer, A. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Y. (2010). *Dahsyatnya Dzikir*. Jakarta: Zikrul Kalam.
- Enjang, A. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/Penafsiran Al-quran.
- Eriyanto. (2021). *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Ghony, M. D. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harahap, K. A., & Pahlepi, R. (2008). *Dahsyatnya Do'a dan Dzikir*. Jakarta: Qultum Media.
- Herry, Z, P. (2017). *Komunikasi Bagi Perawat*. Jakarta: Kencana.
- Ismail, N. (2008). *Risalah Pembersih Jiwa; Terapi Perilaku Lahir dan Batin dalam Perspektif Tasawuf*. Surabaya: Karya Agung.
- Jalaluddin, R. (2020). *The Road To Allah*. Mizan.
- Jozef, R, R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kementrian Agama RI. (2012). *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: Syamil Quran.
- Ma'arif, B. S. (2010). *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Moh, A, A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Penanda Media.
- Muhammad, F, A, A. (1981). *al-Mu'jam al-Mufahras Li al-faz al-Quran al-Karim*. Bairut: Dar al-Fikr.

- Nuruddin. (2016). Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ratu, M. (2017) Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nyoman, K. R. (2004). Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif). Yogyakarta: Puataka Pelajar.
- Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Qadaruddin, A. M. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Roland, B. (2004) Mitology, terjemahan Nurhadi dan Sihabul Millah. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Samsul, M, A. (2009). Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardi, E. (2011). Metode Pembelajaran Drama: Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian. Yogyakarta: KAPS

Jurnal

- Aminuddin. (2016). Media Dakwah. *Al-munzir*. Vol.9 (no.2).
- Alfiesyahriatnta, H, dkk. (2019). Peran Religiusitas terhadap *Quarter Life Crisis* (QLC) pada Mahasiswa. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, Vol. 5 (No. 2)
- Hafidz, Abdul. (2019). KONSEP DZIKIR DAN DOA PERSPEKTIF AL QUR'AN, *Jurnal Pendidikan Keislaman*. Vol No 2.
- Khaer, M. (2021). Makna dzikir dalam perspektif tafsir sya'rawī (studi analisis terhadap tafsir surat al-ra'ād ayat 28). *Journal of Qur'an and Hadis Studie*, Vol. 2 (No. 1)
- Mustofa, T. (2020) Buku sebagai media dakwah. *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, Vol.1 (No. 1)
- Resti, W. (2022). Hadits tentang Dzikir Perspektif Tasawuf. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*. Vol.2 (No.1).
- Zaini, A. (2013). Dakwah Melalui Internet. AT-TABSYIR. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Volume 1 (Nomor 1)

Skripsi

Larasati, N. (2019). Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu “Zona Nyaman” Karya Fourtwnty (Skripsi). Universitas Semarang.

Maratus, S. (2021). Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Novel *Ajari Aku Menuju Arsy* Karya Wahyu Sudjani (Skripsi). IAIN Ponorogo.

Artikel dan Website

Asri, A, Z & Meli, S. (2019). Konsep Zikir dalam Al-Qur’an dan Relevansinya dengan Bimbingan Dan Konseling Islam. UIN Imam Bonjol Padang. DOI: [10.15548/atj.v5i1.750](https://doi.org/10.15548/atj.v5i1.750)

Dinda, A, A, P. (2021). Penerapan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Pertunjukan Kethoprak Ringkes. CC BY-SA 4.0. DOI:10.24821/ijopaed.v1i2.5536.

Eylanda, G. (2021, Desember, 16). Resensi Buku *Be The New You: Upgrade Diri Menuju Tak Terbatas dan Melampauinya*. <http://kumparan.com//eylandagayatri.html>.

Khikmatul, L. (2021, November 26). Resensi Buku “Unlimitied You” Karya Wirda Mansur. <https://kumparan.com//khikmatullaili.html>.

Kompasiana. (2020, Januari 30). Resensi Buku “Be Calm Be Strong Be Grateful”, Jangan Pernah Berhenti Bermimpi. <http://www.kompasiana.com//lisatrie.html>.

Nazlah, H. (2017, September 19). Resensi Buku: *Reach Your Dream*. <https://www.nazlahhasni.com./resensi.html>.

<https://m.liputan6.com//regional/read/3>, diakses pada tanggal 27 oktober 2021 pukul 11.19 WIB.

<http://one.indoskripsi.com/node/3241>, diakses pada 15 maret 2021 pukul 11.12 WIB

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Ainun Nisa Nurur Ropiq
Tempat, Tanggal Lahir : Batam, 13 November 1998
Alamat : Aspol baloi blok G No.9, Rt.03 Rw.03. Kec. Batam
Kota,Kota Batam.
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Email : ainunnisanr@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. TK Islam Al-Barkah, Batam
2. SD Islam Al-Barkah, Batam
3. MTs Manba'ul Ulum, Kudus
4. MAN 2 Kudus

LAMPIRAN



Cover Buku